



**NILAI MORAL DALAM DRAMA *Q10* KARYA IZUMI KIZARA  
( SEBUAH PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)**

泉木皿によって書かれた『Q10』というドラマに於ける道義

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi  
Ujian Sarjana Program S-1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro

**Oleh:**

Ane Fradila Fitriasari

NIM 13050111120015

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG

2016

**NILAI MORAL DALAM DRAMA *Q10* KARYA IZUMI KIZARA**

**(SEBUAH PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)**

泉木皿によって書かれた『Q10』というドラマに於ける道義

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

**Oleh:**

Ane Fradila Fitriasisari

NIM 13050111120015

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG  
2016

**HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 30 November 2016

Penulis

Ane Fradila Fitriasaki  
13050111120015

## HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.

NIP 196103141988031001



Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

NIP 19730107012014092001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai Moral dalam Drama *Q10* Karya Izumi Kizara” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 13 Desember 2016

### Tim Penguji Skripsi

Ketua



Drs. M. Hermintoyo, M.Pd.

Anggota I



Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

Anggota II



Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP. 195903071986031002

## **MOTTO**

**“Gliyak gliyak tumindak, sareh pakoleh”- Anonymous**

**“Opportunities are usually disguised as hard work,  
so most people don’t recognize them”- Ann Landers**

**“Jika kamu ingin diperlakukan dengan baik oleh teman-temanmu, maka, perlakukanlah mereka dengan baik pula.  
Jika kamu dikucilkan oleh mereka, jangan menyalahkan mereka, tetapi, koreksilah dirimu”- Ibunda Tercinta**

## **PERSEMBAHAN**

*Teristimewa,*

*Mama, yang telah menjagaku, mendoakanku dan menyemangatiku di setiap langkahku;*

*Papa, dengan keringat atas kerja kerasnya, menuntunku mewujudkan cita-citaku;*

*Mas Andri, mbak Rina dan dek Yoan yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyuman dan doa atas keberhasilan ini.*

*Skripsi ini wujud dari persembahan kecil dariku untuk membuat kalian bangga.*

## **PRAKATA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah pada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Amin.

Penulis juga panjatkan syukur Alhamdulillah, karena hanya dengan keridhoan-Nya skripsi yang berjudul “Nilai Moral dalam Drama *Q10* Karya Izumi Kizara” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang;
2. Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum., selaku ketua Jurusan Sastra dan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang;

3. S.I. Trahutami, S.S., M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas arahan yang diberikan kepada penulis. Jasa ibu tidak akan pernah saya lupakan;
4. Drs. M. Hermintoyo, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, bantuan, kesabaran, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis;
5. Fajria Noviana, S.S., S.Hum., selaku dosen pembimbing dua penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, bantuan, kesabaran, saran dan waktu yang telah diberikan kepada penulis;
6. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas ilmu, kebaikan, motivasi, dan cinta kasih yang telah diberikan selama ini. Jasa dan kebaikan *senseigata* akan selalu ada di hati saya;
7. Kedua orang tua tercinta terima kasih atas doa, cinta, dan semangat yang diberikan tanpa henti;
8. Sahabat-sahabat yang setia menemani, Riska, Nadia, Frida, terima kasih atas cerita, tawa, kebersamaan yang kalian bagikan kepada saya;
9. Teman-teman seperjuangan, S-1 Sastra Jepang angkatan 2011, senang bisa mengenal dan memiliki teman seperti kalian semua;
10. Mas M. Amirudin, terima kasih atas kesabaran, motivasi, tenaga dan waktu yang diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari segi teknik penulisannya. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 30 November 2016

Penulis

Ane Fradila Fitriasari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>

## **BAB 1 PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Ruang Lingkup.....	5
F. Metode Penelitian .....	5
G. Sistematika Penulisan .....	7

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI..... 9**

A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Kerangka Teori .....	12
1. Teori Struktural .....	12
a. Tokoh dan Penokohan .....	13
b. Latar.....	15
c. Alur dan Pengaluran .....	16
d. Tema .....	17
2. Sosiologi Sastra .....	18
a. Sosiologi Komunikasi Sastra .....	19
b. Sosiologi Karya Sastra .....	20
3. Nilai Moral .....	20
a. Ciri-ciri Nilai Moral.....	21
b. Nilai Positif dan Nilai Negatif .....	23

### BAB 3 NILAI MORAL DALAM DRAMA *Q10* KARYA

<b>IZUMI KIZARA.....</b>	<b>28</b>
A. Unsur Intrinsik Drama <i>Q10</i> .....	28
1. Tokoh dan Penokohan .....	28
a. Tokoh Utama .....	28
1) Tokoh Fukai Heita.....	28
2) Tokoh <i>Q10</i> (Kyuuto) .....	36
3) Tokoh Fujino Tsukiko.....	38
b. Tokoh Bawahan.....	42
1) Tokoh Nakao Jun.....	42
2) Tokoh Takehiko Kubo .....	45
2. Latar.....	47
a. Latar Sosial .....	48
b. Latar Material .....	51
1) Rumah Susun Keluarga Fukai .....	51
2) Sekolah .....	52
3) Menara Besi .....	53
4) Rumah Sakit .....	54
3. Alur dan Pengaluran .....	55
a. Alur Lurus.....	55
b. Alur Balik .....	63
1) Gerak Balik ( <i>backtracking</i> ) .....	63
2) Sorot Balik ( <i>flashback</i> ) .....	65
4. Tema .....	67
a. Episode Pertama: Pengenalan .....	68
b. Episode Kedua: Pencarian Cinta .....	68
c. Episode Ketiga: Angin yang Sama .....	

Tidak Berhembus Dua Kali .....	68
d. Episode Keempat: Melindungi Sesuatu yang Berharga .....	69
e. Episode Kelima: Yakin dengan Pilihan Sendiri .....	69
f. Episode Keenam: Persahabatan .....	69
g. Episode Ketujuh: Siklus Kehidupan.....	70
h. Episode Kedelapan: Perpisahan .....	70
i. Episode Kesembilan: Mencintai Seseorang	
Seperti Mencintai Dunia .....	70
B. Nilai Moral Drama <i>Q10</i> .....	72
1. Nilai Positif .....	72
a. Tanggung Jawab Seorang Ayah Terhadap Keluarga.....	72
b. Keluarga yang Harmonis .....	74
c. Tolong Menolong .....	75
d. Pengorbanan .....	78
e. Persahabatan .....	80
f. Percaya Adanya Kematian .....	82
2. Nilai Negatif .....	83
a. Berprasangka Buruk .....	83
b. Iri .....	85
c. Cemburu.....	86
d. Ancaman.....	88
e. Cuek.....	90
3. Wilayah Abu-abu .....	92

a. Cinta Sejati.....	92
b. Melakukan Ritual Keagamaan .....	94
<b>BAB 4 Simpulan .....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>要旨/YOUSHI .....</b>	<b>102</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>105</b>

## INTISARI

Fitriasari, Ane Fradila. 2016. "Nilai Moral dalam Drama *Q10* Karya Izumi Kizara: Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra". Skripsi (S-1) Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Pembimbing Drs. M. Hermintoyo, M.Pd. dan Fajria Noviana, S.S., M.Hum.

Drama merupakan jenis karya sastra yang dipresentasikan dengan gerak. Kisah dalam drama mengusung dari berbagai kisah dalam kehidupan nyata. Secara langsung atau pun tidak langsung drama memberikan nilai moral yang diharapkan untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Drama *Q10* merupakan drama yang di dalamnya terdapat objek kajian sosiologi sastra, karena di dalam isi cerita terdapat berbagai nilai moral yang bersifat negatif maupun positif yang menarik untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai positif dan nilai negatif moral yang terkandung dalam drama *Q10*. Populasi dari penelitian ini adalah drama karya Izumi Kizara, dengan sampel nilai moral dalam drama *Q10*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah simak catat dan studi pustaka. Metode simak catat dilakukan dengan cara menonton drama, menemukan nilai moral, kemudian mengklasifikasikan data-data tersebut ke dalam nilai positif dan nilai negatif. Sedangkan metode studi pustaka dilakukan dengan cara membaca skrip drama *Q10* dalam bahasa Jepang, untuk menemukan data-data pendukung dari objek penelitian. Landasan teori yang digunakan adalah teori struktural, dan pendekatan sosiologi sastra. Dari keterkaitan unsur pembangun, dapat ditemukan berbagai nilai moral dalam cerita.

Hasil yang dipaparkan dari penelitian ini adalah drama *Q10* memiliki alur yang variatif, yaitu alur maju, mundur, dan alur balik. Cerita ini memiliki tokoh yang unik, yaitu tokoh Q10 robot yang senang berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia. Dari cerita ini juga dapat disimpulkan jika ukuran moral pada setiap daerah berbeda-beda sesuai kebudayaan yang mempengaruhi daerah tersebut. Selain itu, suatu tindakan tidak mutlak memiliki satu nilai. Dari perbedaan sudut pandang, suatu nilai dapat berubah yang awalnya positif menjadi negatif dan sebaliknya.

**Kata kunci :** drama, struktur drama, sosiologi sastra, moral

## ABSTRACT

*Fitriasari, Ane Fradila. 2016. "Nilai Moral dalam Drama Q10 Karya Izumi Kizara". Thesis (S-1) Department of Japanese Studies Faculty of Humanities, Diponegoro University. The first advisor Drs. M. Hermintoyo, M.Pd. and second advisor Fajria Noviana, S.S., M.Hum.*

*Drama is kind of literary works which presented by motion. Story of drama taking from real life. Directly or indirectly, drama give moral values that demands to be realized in life. Q10 drama has an object of study of sociology literature, moral values as negative values or positive values were found inside the story is interesting to analyzed.*

*The purpose of this research is to describes positive and negative values are contained in Q10 drama. Population of this research is dramas script written by Izumi Kizara, with sample of moral values in Q10 drama. The methods that uses to data collection are simak catat and library research. Simak catat is a method to analyzed object by watching video and make a note of important data. Then, library research is uses to collecting data by reading the script and reference book. Structure theory and approach of sociology of literature are uses as theotrical basis. From the linkage of builders elements, moral values can be found. Essentially, morals were living between society. Therefore, this reseach should uses approach of sociology of literature.*

*The results shows Q10 drama has varied plot, they are chronological plot, reverse chronology, and gerak balik plot. This story has unique character, a robot who like to interact and socialize with human, named Q10. Then, moral standards in each area were different. It depends on culture that affecting the area. Beside that, an action not only has a single value. An action can be changed by diverse of point of view.*

**Keywords :** *drama, stuctural of drama, sociology of literature, moral*



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan sebuah wadah yang memiliki fungsi untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis. Ide-ide tersebut dapat berupa kritik sosial, politik, seni, pertahanan atau yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar tempat tinggal penulis. Hal ini dapat dikatakan sebagai upaya kreatif penulis untuk mengajak masyarakat pembaca mendiskusikan permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan (Yasa, 2012 : 3).

Berdasarkan bentuknya, karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu (1) Puisi, merupakan pengucapan dengan perasaan. Seperti yang telah diketahui dalam menciptakan puisi seorang penyair menekankan unsur perasaan. Selain itu terdapat sebuah penghayatan seorang penyair terhadap kehidupan manusia dan lingkungan

sekitarnya di mana puisi itu diciptakan (Jassin melalui Rokhmansyah, 2014: 13). (2) Prosa, merupakan kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2002: 66). (3) Drama, yaitu ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk dipertunjukkan di atas pentas (Sarumpaet melalui Satoto, 2012: 3).

Sedangkan pengertian lain mengenai drama menurut Dietrich (melalui Harymawan, 1993: 228) adalah cerita mengenai konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton.

Dalam drama, pengarang tidak hanya menyajikan cerita yang menarik tetapi juga memasukkan pesan moral di dalamnya. Karena sebuah karya sastra mengajarkan sesuatu kepada manusia, yakni mengajak manusia untuk menjunjung tinggi moral. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:430) :

“Ia (moral) merupakan ‘petunjuk’ yang sengaja diberikan pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab ‘petunjuk’ nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya.”

Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan dan keburukan seseorang (Suseno, 2005: 19). Sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Moralitas terjadi ketika seseorang mengambil sikap

yang baik karena ia sadar atas kewajiban dan tanggung jawabnya, bukan untuk mencari keuntungan. Dengan kata lain moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang dilakukan tanpa pamrih.

Salah satu drama yang sarat dengan nilai moral adalah drama *Q10* yang skenarionya ditulis oleh Izumi Kizara. Drama ini menceritakan kehidupan seorang anak SMA yang bernama Fukai Heita. Karena memiliki riwayat penyakit lemah jantung, Heita hidup tanpa memiliki ambisi. Ia pun tidak mempercayai adanya cinta sejati di dunia ini, karena ia selalu melihat tingkah laku para remaja seusianya yang menganggap cinta hanya sebuah permainan. Namun, setelah bertemu dengan sebuah robot bernama Q10, ia dapat melihat bahkan merasakan cinta sejati. Dalam kisah cinta Heita kepada Q10, terdapat nilai-nilai moral yang terkandung dalam drama *Q10* yang dapat dijadikan pembelajaran hidup. Misalnya, sebagai makhluk sosial, manusia harus saling menolong atau jangan merasa enggan untuk meminta pertolongan kepada orang lain.

Drama ini memiliki cerita yang unik. Kecanggihan teknologi dalam pembuatan robot di Jepang, menginspirasi pengarang mengembangkan imajinasinya dalam membuat karya fiksi bertema fantasi. Pengarang mengemas kecanggihan teknologi tersebut ke dalam cerita romantis antara seorang remaja dengan sebuah robot *humanoid*.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut nilai moral yang terkandung dalam drama *Q10* dan mengambil judul Nilai Moral dalam Drama *Q10* Karya Izumi Kizara (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur-unsur pembangun drama *Q10* karya Izumi Kizara?
2. Nilai moral apa saja yang terdapat dalam drama *Q10* karya Izumi Kizara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian harus mempunyai tujuan agar lebih terarah dalam prosesnya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur pembangun drama *Q10* karya Izumi Kizara.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam drama *Q10* karya Izumi Kizara.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya yang diharapkan mampu menjadi penunjang untuk meningkatkan minat mahasiswa peminatan sastra untuk mengapresiasi dan mengkaji karya sastra dengan pendekatan sosiologi sastra, khususnya aspek moral.

### **2. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pembaca untuk memahami nilai moral dalam drama *Q10* karya Izumi Kizara, disamping memberikan unsur estetika dari drama tersebut.

## **E. Ruang Lingkup**

Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, maka dilakukan batasan-batasan dalam penelitian ini. Objek formal penelitian ini adalah pertama, unsur instrinsik yang membangun cerita seperti tokoh dan penokohan, latar, alur dan pengaluran, serta tema yang berhubungan dengan nilai moral cerita. Kedua, nilai moral khususnya nilai positif dan nilai negatif yang terdapat dalam drama *Q10* karya Izumi Kizara. Objek material skripsi ini adalah skrip dan video drama *Q10* yang berjumlah sembilan episode.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk menganalisis struktur pembangun drama *Q10* penulis menggunakan teori struktural sebagai pendekatan dasar. Setelah mendapat gambaran yang jelas mengenai struktur pembangun drama tersebut, penulis akan mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam drama *Q10* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

### **1. Pemerolehan Data**

Populasi dari penelitian ini adalah drama karya Izumi Kizara dengan sampel nilai moral khususnya nilai positif dan nilai negatif yang terkandung dalam drama *Q10*. Untuk pemerolehan data dilakukan dengan metode studi pustaka dan simak catat. Langkah kerja dari penelitian ini adalah pertama, mencari skrip drama dengan bahasa Jepang di <http://www.d-addicts.com> dan video drama yang berjumlah sembilan episode di <http://www.filmku.net> melalui situs internet. Kedua, membaca skrip dan melihat pemutaran video drama untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Ketiga, mengklarifikasi kebutuhan penelitian, seperti mencari unsur intrinsik dan mendeskripsikan nilai moral, yaitu nilai positif dan nilai negatif dalam drama.

### **2. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural untuk mendeskripsikan unsur-unsur pembangun drama *Q10*. Tujuan dari pendekatan struktural adalah memaparkan fungsi dan keterkaitan antar unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah integritas. Sedangkan untuk menganalisis nilai moral dalam karya, maka digunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan dalam penelitian ini karena karya sastra adalah refleksi dunia nyata. Artinya, karya sastra tidak lepas dengan kehidupan masyarakat seperti nilai dan norma, kebiasaan, budaya dan adat istiadatnya.

### **3. Pemaparan**

Hasil penelitian akan disajikan secara kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji nilai moral dalam drama *Q10*. Penulis menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini. Maka, untuk menjelaskannya digunakan bahasa verbal.

### **G. Sistematika Penulisan**

Supaya penulisan penelitian ini lengkap dan sistematis, maka perlu adanya sistematika penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Menguraikan secara singkat tentang latar belakang masalah terkait dengan masalah pokok dalam penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup yang berisi batasan-batasan dalam meneliti objek penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang terdiri atas penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu membahas nilai-nilai moral yang terdapat pada karya sastra dan kerangka teori yang mencakup metode dalam melakukan penelitian.

## BAB 3 ANALISIS

Bab ini berisi dua subbab, yaitu subbab satu yang menjelaskan unsur-unsur instrinsik yang membangun cerita dalam drama *Q10* yang meliputi tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, bahasa serta tema. Subbab dua menguraikan nilai positif dan nilai negatif dari nilai moral yang terdapat dalam drama *Q10*.

## BAB 4 SIMPULAN

Berisi garis besar bab satu sampai dengan bab tiga, yang merupakan paparan dari rumusan masalah dan tujuan penulisan.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Dalam bab dua, subbab kajian pustaka membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral sebuah karya sastra sebagai tindak lanjut dari penelitian ini dengan melihat persamaan dan perbedaan dari

penelitian-penelitian tersebut. Sedangkan subbab kerangka teori digunakan untuk landasan penulis dalam menganalisis penelitian ini.

### **A. Kajian Pustaka**

Penelitian yang mengkaji nilai moral karya sastra sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa peminatan sastra. Mulai dari puisi, prosa, maupun drama. Meskipun demikian, sepengetahuan penulis penelitian yang mengkaji nilai moral dalam drama *Q10* belum pernah dilakukan, terutama oleh mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Setelah penulis melakukan pencarian di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Riyana Hari Murtini, mahasiswi S-1 Sastra Jepang dengan judul “Nilai Moral dalam *Ehon* Guri to Gura no Kaisuiyoku Karya Nakagawa Rieko” (2013). Penelitian ini mengkaji nilai moral tokoh-tokoh dalam *Ehon* (buku bergambar) Guri to Gura no Kaisuiyoku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan struktural. Unsur-unsur pembangun yang dianalisis meliputi tema, tokoh dan perwatakan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Melalui analisis unsur pembangun, dipaparkan beberapa nilai moral yang terdapat pada setiap tokoh yang diantaranya

adalah nilai keadilan, nilai keberanian, nilai kebajikan, nilai kesetiaan dan nilai bertanggung jawab.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah dari keterjalinan antara unsur-unsur instrinsik dalam *ehon* Guri to Gura no Kaisuiyoku terdapat adanya suatu nilai moral. Nilai moral dalam *ehon* ini terlihat dari baik buruknya sikap maupun tingkah laku para tokoh. Sehingga *ehon* tersebut dapat dijadikan pendidikan nilai moral bagi pembaca khususnya anak-anak.

Kedua, penelitian Susanti Dewi, mahasiswi program studi S-1 Sastra Indonesia dengan judul “Analisis Struktural dan Sosiologi Sastra Terhadap Novel Projo & Broto karya Arswendo Atmowiloto” (2013) . Dalam penelitian ini, Susanti Dewi menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori struktural. Sosiologi sastra digunakan untuk menggambarkan kehidupan tokoh-tokoh dalam novel Projo & Brojo dan sebagai alat untuk menguraikan masalah sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

Hasil kesimpulan dari penelitian milik Susanti Dewi adalah terdapat representasi nilai moral yang baik maupun buruk dari setiap tokoh-tokoh dalam novel Projo & Brojo. Sedangkan ajaran moral yang diperoleh adalah seseorang harus siap menanggung akibat dari perbuatannya sendiri, seseorang dalam kehidupan berumah tangga harus bertanggung jawab terhadap keluarganya misalnya seseorang suami kepada istri (atau pun sebaliknya) dan seseorang harus memiliki kesadaran atas hak

dan kewajibannya masing-masing. Misalnya mengembalikan hak milik orang lain yang bukan miliknya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adityawan C, mahasiswa program studi S-1 Sastra Indonesia dengan judul “Nilai Pendidikan dalam Film Kartun Doraemon Legenda Raja Matahari Karya Fujiko F. Fujio” (2015). Adityawan menggunakan teori struktural untuk memaparkan fungsi dan keterkaitan antar unsur secara cermat. Unsur-unsur intrinsik yang dibahas dalam penelitian ini adalah tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, tema dan amanat. Sosiologi sastra dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai moral khususnya nilai pendidikan yang terkandung dalam film tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah film dapat dijadikan media untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Film Kartun Doraemon Legenda Raja Matahari Karya Fujiko F. Fujio memberikan gambaran berbagai nilai pendidikan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, pesan edukasi yang dicerminkan para tokoh dalam film tersebut juga dapat memberikan penjelasan kepada penonton mengenai berbagai nilai pendidikan dalam kehidupan seperti kejujuran, patuh kepada orang tua, dan menolong sesama.

Persamaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengkaji nilai moral dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai representasi

moral dalam karya sastra. Kemudian perbedaannya adalah penelitian ini mendeskripsikan nilai positif dan nilai negatif dari nilai moral sebuah karya sastra.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Teori Struktural**

Karya sastra adalah karya yang imajinatif, baik yang berwujud tulisan maupun berwujud lisan. Meskipun inspirasi sebuah karya sastra berasal dari dunia nyata, namun realitas dalam karya sastra tidak dapat diharapkan sama dengan realitas kehidupan nyata. Karena melalui imajinasinya, seorang pengarang menambahkan “sesuatu” dalam karya sastranya, sehingga kebenaran yang terdapat dalam karya sastra adalah kebenaran yang ideal menurut pengarang itu sendiri (Noor, 2009:11).

Abrams (melalui Rokhmansyah, 2014: 9-11) menguraikan empat model yang dipandang dapat mencakup keseluruhan situasi dan orientasi karya sastra. Empat model tersebut adalah (1) Pendekatan Mimesis, yang menempatkan karya sastra sebagai ‘cermin’ dunia nyata. Karya sastra tidak dapat mewakili kenyataan, melainkan hanya sebagai tiruan kenyataan. (2) Pendekatan Ekspresif, karya sastra merupakan curahan, ucapan dan proyeksi pikiran dan perasaan seorang pengarang. (3) Pendekatan Pragmatis, mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatis di antaranya berbagai tanggapan masyarakat atau penerimaan pembaca tertentu terhadap

sebuah karya sastra. (4) Pendekatan Objektif, memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, hubungan dan totalitas dalam karya sastra. Pemahaman dipusatkan pada analisis unsur-unsur yang saling terjalin.

Teori struktural masuk ke dalam pendekatan yang terakhir yaitu pendekatan objektif. Dalam penelitian ini teori struktural digunakan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah integritas (Nurgiyantoro, 2013: 60). Dalam menganalisis struktur drama *Q10*, penulis akan membahas unsur intrinsik cerita yang meliputi tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, alur dan pengaluran, serta tema yang membangun cerita drama *Q10*.

#### **a. Tokoh dan Penokohan**

##### *1) Tokoh*

Melalui tokoh, cerita dapat berjalan sesuai alur dan tersampaikan oleh penonton. Baldic (melalui Nurgiyantoro 2013: 247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama.

Tokoh memiliki peranan yang berbeda-beda dalam sebuah cerita. Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam sebuah cerita disebut tokoh utama. Saad (melalui Prihatmi, 1990: 11) menjelaskan tiga cara dalam menentukan tokoh utama yaitu:

(1) tokoh yang sering terlibat dengan tema. (2) tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain. (3) tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh yang menjadi pelengkap atau pendukung tokoh utama (Aminuddin, 2002: 79).

Secara singkat Forster (melalui Prihatmi, 1990: 12) membagi tipe tokoh menjadi dua, yaitu tokoh datar (flat character) dan tokoh bulat (round character). Tokoh datar adalah tokoh yang hanya menunjukkan satu sifat saja, misalnya sifat baik atau sifat buruk. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai sifat yang dimilikinya, seperti kelebihan dan kekurangannya atau kebaikan dan keburukannya.

Dari segi kejiwaan tokoh, dikenal sebagai tokoh *introvert* dan *ekstrovert*. Tokoh *introvert* adalah apabila kepribadian tokoh tersebut ditentukan oleh ketidaksadarannya. Sedangkan tokoh *ekstrovert* adalah apabila kepribadian tokoh tersebut ditentukan oleh kesadarannya (Prihatmi, 1990: 12).

## 2) Penokohan

Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2013: 247) menjelaskan penokohan (characterization) adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Kepribadian dan watak tokoh dapat

dirumuskan ke dalam tiga dimensional (Harymawan, 1993: 25). Tiga dimensi tersebut adalah:

(1) Dimensi fisilogis, ialah ciri-ciri badan. Seperti usia (tingkat kedewasaan), jenis kelamin, keadaan tubuhnya, ciri-ciri muka, dan ciri-ciri badan yang lain, (2) Dimensi sosiologis, ialah ciri-ciri kehidupan masyarakat. Misalnya status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat, tingkat pendidikan. (3) Dimensi psikologis, ialah latar belakang kejiwaan. Misalnya mentalis, temperamen dan IQ (Intellegence Quotient).

Berdasarkan cara penceritaan, penokohan dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Secara eksplositori, yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang secara tidak terbelit-belit. (2) Secara dramatik, pengarang menampilkan tokoh dengan tidak mendeskripsikan secara eksplisit sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Prihatni (1999: 13-14) penggambaran perwatakan secara dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik, di antaranya adalah: (1) Cakapan atau dialog, (2) Pikiran tokoh, (3) Arus pengalaman bawah sadar, (4) Pelukisan perasan



tokoh, (5) Perbuatan tokoh, (6) Sikap tokoh, (7) Pandangan seorang tokoh atau banyak tokoh terhadap tokoh lain, (8) Lukisan Fisik, dan (9) Lukisan latar.

## **b. Latar**

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita atau semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton, 2012: 35). Hudson (melalui Prihatmi, 1990: 14) membagi latar menjadi dua, yaitu latar material (fisik) dan latar sosial. Latar material berupa lukisan latar belakang alam atau lingkungannya. Sedangkan latar sosial berupa tingkah laku atau tata krama, kebiasaan, adat istiadat dan pandangan hidup.

## **c. Alur dan Pengaluran**

Alur adalah penampilan peristiwa-peristiwa yang diurutkan berdasarkan waktu dalam cerita fiksi. Melalui alur, penonton dengan mudah memahami kisah cerita secara linear dan kronologis. Menurut Aminuddin (2002: 83) alur dalam karya fiksi adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Teknik menampilkan alur disebut dengan pengaluran. Prihatmi (1990: 10-11) membagi pengaluran ke dalam beberapa bentuk, yaitu: (1) Berdasarkan segi kualitas, alur terbagi menjadi dua bentuk yaitu alur erat dan alur longgar. Dalam alur erat tidak ada pencabangan cerita, sedang alur longgar memungkinkan ada pencabangan cerita. (2) Berdasarkan segi kuantitas terdapat alur tunggal dan ganda. Alur tunggal hanya memiliki satu alur, sedangkan alur ganda memiliki banyak alur. (3) Berdasarkan

urutan waktu, alur terbagi menjadi alur lurus dan alur balik. Alur lurus menggambarkan peristiwa-peristiwa secara berurutan dari awal hingga akhir.

Menurut Hudson (melalui Satoto, 2012: 51) struktur alur lurus sebuah cerita terbagi ke dalam enam tahap, yaitu: (1) Eksposisi, cerita diperkenalkan agar penonton mendapat gambaran mengenai drama yang ditontonnya, agar mereka terlibat dalam peristiwa cerita. (2) Konflik, pelaku cerita terlibat dalam suatu pokok persoalan. Pada bagian ini awal mulanya terjadi insiden (kejadian atau peristiwa) akibat timbulnya konflik (tikaian). (3) Komplikasi, terjadinya persoalan baru dalam cerita atau disebut juga rising action. Persoalan mulai merumit dan gawat. (4) Krisis, persoalan telah mencapai puncaknya (klimaks). Pertikaian (konflik) harus diimbangi dengan pencarian jalan keluar. (5) Resolusi, pada tahap ini persoalan cerita telah mendapat peleraian. Tegangan akibat terjadinya tikaian (konflik) mulai menurun. Tahapan ini disebut juga falling action. (6) Keputusan, persoalan telah mencapai penyelesaian. Tikaian (konflik) sudah dapat diakhiri.

Sedangkan alur balik menggambarkan peristiwa-peristiwa dengan tidak berurutan. Alur balik dapat menggunakan gerak balik (backtracking), sorot balik (flashback) atau campuran keduanya. Gerak balik adalah pelukisan peristiwa-peristiwa secara mundur, untuk menyelidiki kembali perjalanan seseorang. Sedangkan sorot balik adalah penyajian peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Seperti ingatan atau kenangan tokoh, mimpi, lamunan atau penceritaan kembali oleh tokoh. Selain kedua teknik tersebut, terdapat teknik pembayangan (foreshadowing)

yaitu teknik agar peristiwa-peristiwa yang disajikan menjadi menarik. Pengarang memberikan pembayangan terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, tetapi menunda penjelasan seluruhnya sehingga keingintahuan audience tetap terjaga (Prihatmi, 1990: 11).

#### **d. Tema**

Dalam sebuah karya sastra, pasti terdapat sebuah makna atau lebih. Makna-makna itulah yang membentuk dan menjiwai sebuah cerita. Istilah tema menurut Scharbach (melalui Aminuddin, 2002: 91) berasal dari bahasa Latin yang berarti ‘tempat meletakkan suatu perangkat’. Dikatakan demikian karena tema adalah sebuah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Dalam sebuah cerita juga terdapat beberapa buah gagasan, sehingga mengakibatkan tema mayor (besar) dan minor (kecil).

Menurut Saad (melalui Prihatmi, 1990: 16), terdapat tiga cara dalam menentukan sebuah tema: (1) dilihat dari persoalan mana yang paling menonjol, (2) persoalan mana yang paling menimbulkan konflik, yakni konflik yang melahirkan peristiwa-peristiwa, (3) dengan menghitung waktu penceritaan, yaitu waktu yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa ataupun tokoh-tokoh di dalam sebuah karya sastra sehubungan dengan persoalan yang bersangkutan.

## **2. Sosiologi Sastra**

Pada dasarnya, seluruh kejadian dalam cerita fiksi maupun genre karya sastra yang lain, merupakan kejadian yang kemungkinan pernah terjadi dalam dunia nyata. Seperti halnya ilmu-ilmu kemanusiaan yang lain, sastra mengesahkan dan mengevaluasi bahan-bahan dari dunia nyata, dengan cara pandang dan cara pemahaman yang berbeda. Dengan memanfaatkan bahasa sebagai mediumnya, karya sastra memiliki tujuan akhir yang sama seperti ilmu-ilmu kemanusiaan yang lainnya, yaitu mencari kebenaran, yang diharapkan mampu memperbaiki alam semesta ini (Ratna, 2013: 35-36).

Swingewood (melalui Yasa, 2012: 22), sastra merupakan refleksi masyarakat. Seorang pengarang tidak menggambarkan dunia sosial secara mentah, tetapi, juga mengemban tugas untuk menyampaikan nilai dan makna dalam dunia sosial melalui tokoh-tokoh ciptaannya. Jika dalam masyarakat, manusia berhadapan dengan nilai dan norma. Begitu juga dengan nilai dan norma dalam karya sastra yang menuntut untuk diwujudkan dalam dunia nyata.

Menurut Noor (2013: 88-89), sosiologi sastra mencakup dua hal, yaitu:

### **a. Sosiologi Komunikasi Sastra**

Sosiologi komunikasi sastra menempatkan pengarang dalam konteks sosialnya, yang meliputi status sosial-ekonomi, profesi, pendidikan, ideologi, keterikatannya pada suatu kelas tertentu, dan sebagainya. Bertolak dari konteks sosial

itu lebih lanjut diteliti sampai sejauh mana mempengaruhinya dalam menciptakan karya sastra.

Selain konteks sosial pengarang, pengaruh teks sastra terhadap masyarakat pembaca juga termasuk poin yang penting dalam sosiologi komunikasi sastra. Pengaruh itu dapat terjadi secara individual dan secara komunal. Pengaruh secara individual terlihat dalam bentuk-bentuk perubahan sikap, kepribadian, pola pikir, pola hidup, gaya hidup, perilaku dan pandangan hidup sedangkan pengaruh secara komunal dapat berupa perubahan atau penciptaan “pandangan dunia” (*vision du monde*), ideologi, tradisi, sikap sosial.

## **b. Sosiologi Karya Sastra**

Menurut Hartoko (melalui Noor, 2013: 89) penafsiran teks secara sosiologis adalah menganalisis gambaran tentang dunia dan masyarakat dalam sebuah teks sastra, sejauh mana gambaran itu serasi atau menyimpang dari kenyataan.

Fungsi teks sastra dapat dipelajari dalam konteks fungsi sosial-kultural sastra. Damono (melalui Noor, 2009: 89) menjabarkan fungsi sosial-kultural dalam tiga anggapan: Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra sama nilainya dengan karya pendeta atau nabi. Karya sastra mengajarkan sesuatu kepada manusia, yakni mengajak manusia untuk menjunjung tinggi moral. Kedua, adanya anggapan bahwa karya sastra itu mengajarkan sesuatu kepada manusia dengan cara menghibur.

Artinya, selain peran hiburan yang menyenangkan, sebuah teks sastra juga sekaligus memberi tuntunan kepada masyarakat. Ketiga, adanya anggapan bahwa karya sastra itu sepenuhnya memberi hiburan yang menyenangkan kepada masyarakat pembaca. Dalam hal ini sesungguhnya menciptakan karya sastra tidak ubahnya seperti praktek melariskan dagangan. Sastra semakin dianggap sebagai suatu komoditas yang layak diperjual belikan.

### **3. Nilai Moral**

Seperti istilah *dulce et utile* yang dikemukakan oleh Horace (Melalui Rokhmansyah, 2014: 8), selain memberikan kesenangan dan hiburan, karya sastra juga memiliki manfaat. Manfaat tersebut dapat berupa pengetahuan, pengajaran dan pendidikan yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Begitu juga dengan drama *Q10*, selain memberikan efek estetika, nilai moral yang terkandung juga diharapkan dapat memberikan pembelajaran hidup bagi penontonnya. Nilai moral dalam karya sastra merupakan bagian dari kajian sosiologi sastra. Hal ini dikarenakan nilai moral yang tercermin dalam karya sastra difokuskan untuk diwujudkan pada dunia nyata. Moral dapat dijabarkan ke dalam beberapa pengertian, antara lain:

(1) menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik/buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat. (2) sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima menyangkut apa yang dianggap benar, baik, adil, dan pantas. (3) memiliki a) kemampuan untuk diarahkan oleh (dipengaruhi oleh) keinsafan akan benar dan

salah, dan b) kemampuan untuk mengarahkan (mempengaruhi) orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku yang dinilai benar atau salah. (4) menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain (Florens, 1996: 672).

#### **a. Ciri-ciri Nilai Moral**

Menurut Bertens nilai-nilai moral memiliki ciri-ciri khusus dibanding nilai-nilai lain yang hidup di masyarakat. Bertens (2013: 114-117) menjelaskan ciri-ciri khusus nilai moral sebagai berikut:

##### **1. Berkaitan dengan Tanggung Jawab**

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab. Berbeda dengan nilai yang lain misalnya, nilai estetika. Tidak menjadi masalah jika seseorang tidak terlihat cantik atau tampan, karena itu bukan tanggung jawabnya. Akan tetapi, seseorang akan dianggap salah atau tidak bersalah sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya karena nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab orang tersebut.

##### **2. Berkaitan dengan Hati Nurani**

Seperti nilai-nilai yang lainnya, nilai moral “meminta” untuk diakui dan diwujudkan. Tetapi, pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan serius.



Mewujudkan nilai moral merupakan sebagai “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah hanya nilai ini yang menimbulkan “suara” dari hati nurani yang akan menuduh apabila kita meremehkan atau menentang, dan akan memberikan pujian apabila kita mewujudkan nilai moral.

### **3. Mewajibkan**

Nilai moral mewajibkan kita secara absolut dan tidak bisa ditawar-tawar. Berbeda dengan nilai-nilai yang lainnya yang hanya menyangkut manusia menurut satu aspek saja, nilai moral menyangkut diri manusia secara keseluruhan. Sebagai contoh nilai estetika. Orang yang berpendidikan tinggi dan berbudaya akan mengakui bahkan menikmati nilai estetika yang berwujud lukisan dengan mutu tinggi. Namun, orang yang tidak acuh terhadap lukisan tersebut tidak dapat dipersalahkan. Hal ini berbeda dengan nilai moral yang mengandung suatu imperatif kategoris. Artinya, nilai moral mewajibkan pribadi seseorang tanpa syarat. Misalnya, kejujuran memerintahkan kita untuk mengembalikan barang yang dipinjam, suka atau tidak suka. Barang itu harus dikembalikan begitu saja. Keharusan tersebut berlaku mutlak tanpa syarat.

Kewajiban absolut nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Manusia diharapkan atau bahkan dituntut untuk menjunjung tinggi dan mempraktekkan nilai moral. Seseorang masih dianggap sebagai manusia yang utuh dan sungguh-sungguh, apabila ia tidak memiliki

inteligensi dan tidak memiliki bakat artistik. Akan tetapi, seseorang akan dianggap manusia yang tidak utuh, apabila ia hanya menerima nilai moral yang ia sukai dan menolak nilai moral yang ia benci.

#### **4. Bersifat Formal**

Meskipun nilai moral merupakan nilai-nilai tertinggi yang harus dihayati di atas semua nilai-nilai yang lain, alasan itu tidak berarti nilai moral dapat berdiri sendiri. Nilai moral bersifat formal karena tidak dapat terpisah dengan nilai-nilai yang lain. Nilai-nilai moral tidak membentuk kawasan khusus yang terpisah dari nilai-nilai yang lain. Apabila kita mengerjakan nilai moral, secara tidak langsung kita juga mengerjakan nilai yang lain. Sebagai contoh, seorang dokter yang berusaha dengan sebaik-baiknya dalam memulihkan kesehatan pasiennya, secara tidak langsung dokter tersebut melakukan nilai moral dan nilai manusiawi.

#### **b. Nilai Positif dan Nilai Negatif**

Nilai positif merupakan nilai yang tidak merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Contoh nilai positif meliputi kejujuran, tanggung jawab, pengorbanan, dan tolong-menolong.

Menurut Suseno (2005: 130) sikap jujur memiliki dua makna: Pertama, sikap terbuka. Terbuka dalam artian bahwa kita selalu muncul sebagai diri sendiri, sesuai dengan keyakinan kita. Kedua, seseorang yang jujur saat berhadapan dengan orang lain akan bersikap wajar atau fair: ia memperlakukan orang lain itu dengan standart-

standart yang diharapkannya, seperti yang dilakukan orang lain terhadap dirinya. Ia menghormati hak orang lain, memenuhi janji yang diberikan, meskipun kepada orang lain yang tidak menuntutnya. Ia selalu bertindak sesuai dengan suara hati dan keyakinannya. Akan tetapi, sebelum bersikap jujur terhadap orang lain, hendaknya dapat bersikap jujur terhadap diri sendiri.

Bertanggung jawab berarti suatu sikap terhadap tugas yang membebani kita. Kita merasa terikat untuk menyelesaikan tugas itu, meskipun dituntut pengorbanan, atau kurang menguntungkan, bahkan ditentang orang lain (Suseno, 2005: 145). Di dalam ‘tanggung jawab’ terdapat pengertian ‘penyebab’. Seseorang harus bertanggung jawab apabila ia telah menyebabkan sesuatu. Orang yang tidak menjadi penyebab dari suatu akibat maka tidak dimintai untuk bertanggung jawab.

Berdasarkan konteks hati nurani, Bertens (2013: 100-101) membedakan tanggung jawab ke dalam dua bentuk, yaitu tanggung jawab retrospektif dan tanggung jawab prospektif. Tanggung jawab retrospektif adalah tanggung jawab yang dilakukan apabila seseorang telah mendapat konsekuensi terhadapnya. Contohnya, seorang apoteker yang salah memberikan obat dan menyebabkan penyakit pasien bertambah parah maka ia harus mengganti rugi seperlunya. Sedangkan, tanggung jawab prospektif adalah tanggung jawab yang akan datang. Contohnya seorang apoteker sudah bertanggung jawab atas obat-obatnya sejak membuka apoteknya.

Sikap pengorbanan adalah sikap ingin melindungi atau membantu orang lain, meskipun dapat merugikan diri sendiri. Pengorbanan berasal dari kata dasar ‘korban’ yang berarti pemberian untuk menyatakan kebaktian, dsb. Sedangkan pengorbanan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan mengorbankan (KBBI, 2008: 733). Contoh sederhana dari pengorbanan adalah pengorbanan orang tua kepada anak-anaknya. Pengorbanan sang ibu yang telah melahirkan anak-anaknya dan pengorbanan sang ayah dalam mencari nafkah.

Kata tolong-menolong memiliki arti saling membantu. Tolong-menolong terdiri dari dua kata yaitu ‘tolong’ yang berarti meminta bantuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 148) menolong memiliki beberapa arti, antara lain:

1. membantu meringankan beban, 2. Membantu supaya dapat melakukan sesuatu, 3. Melepaskan diri dari (bahaya, bencana); menyelamatkan, 4. Dapat meringankan (penderitaan); dapat menyembuhkan (penyakit); dapat melepaskan dari (bahaya).

Dalam tolong-menolong terdapat aksi timbal balik. Misalnya, seseorang yang telah ditolong akan memberikan pertolongan kepada orang yang menolongnya sebagai balas budi atau memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan. Sifat tolong-menolong harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang pastinya akan membutuhkan orang lain dalam meringankan masalah atau pekerjaannya.

Sedangkan nilai buruk adalah nilai yang dapat merugikan bahkan dapat mencelakakan diri sendiri dan orang lain. Contoh nilai buruk meliputi prasangka, iri, cuek, dan cemburu.

Prasangka adalah penilaian terhadap sesuatu hal berdasarkan fakta dan informasi yang tidak lengkap. Dengan kata lain, sebelum memahami suatu hal, seseorang sudah menetapkan pendapatnya mengenai suatu hal tersebut (Sarwono, 2013:206). Pada umumnya, sifat prasangka atau prejudice dinyatakan sebagai perilaku negatif yang mengarahkan kepada kelompok lain pada individualis berdasarkan pada keterbatasan atau kesalahan informasi tentang kelompok tersebut.

Iri dan dengki memiliki pengertian yang berbeda, tetapi, kedua nilai negatif ini dapat berasal dari penyebab yang sama. Iri adalah kurang senang melihat kelebihan orang lain (KBBI, 2008: 547). Sedangkan dengki adalah menaruh perasaan marah karena benci atau tidak suka karena iri yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain (KBBI, 2008: 312). Tentunya sikap iri memberikan kerugian terhadap diri sendiri maupun orang lain. Karena dari sikap iri, seseorang dapat mencelakai orang lain yang membuatnya iri. Bahkan, karena iri terhadap orang lain, seseorang tersebut bisa saja tidak menyadari jika kelebihan yang dimilikinya lebih tinggi dari orang yang membuatnya iri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 278) pengertian cuek adalah masa bodoh; tidak acuh. Cuek atau berhati dingin sering dipandang sebagai sifat yang

negatif, karena seseorang yang berhati dingin biasanya kurang peka atau kurang peduli terhadap keadaan sekitarnya. Sikap kurang peduli tersebut, dilakukan karena orang yang cuek tidak ingin terlibat oleh suatu masalah atau takut mendapat masalah yang besar.

Cemburu adalah merasa tidak atau kurang senang melihat orang lain beruntung (KBBI, 2008: 256). Sifat cemburu didasari oleh perasaan takut. Perasaan takut tersebut dapat berupa ketakutan akan kehilangan sesuatu yang telah menjadi miliknya atau ketakutan karena ia tidak mendapatkan perhatian yang sama seperti orang lain.

Mengancam memiliki tiga arti, (1) menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain; (2) memberi pertanda atau peringatan mengenai kemungkinan malapetaka yang akan terjadi; (3) diperkirakan akan menimpa (misalnya seperti wabah penyakit) (KBBI, 2008: 60).

**BAB 3**  
**NILAI-NILAI MORAL DALAM DRAMA *Q10***  
**KARYA IZUMI KIZARA**

**A. Unsur Instrinsik Drama *Q10***

**1. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah pelaku dalam drama. Berdasarkan peran dan pentingnya, seorang tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh bawahan. Sedangkan jika dilihat dari perubahan wataknya, seorang tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh datar (statis) dan tokoh bulat (dinamis). Perwatakan seorang tokoh juga dapat dilihat dari kejiwaannya. Seorang tokoh dapat dikatakan *introvert* apabila kepribadian tokoh

tersebut ditentukan oleh ketidaksadarannya. Sebaliknya, seorang tokoh dikatakan *extrovert* apabila kepribadiannya ditentukan oleh kesadarannya.

Dalam drama *Q10* tokoh utamanya adalah Fukai Heita, Q10 dan Fujino Tsukiko, dan tokoh bawahannya adalah, Nakao Jun dan Takehiko Kubo.

### **a. Tokoh Utama**

#### *1) Tokoh Fukai Heita*

Tokoh Fukai Heita adalah tokoh utama karena selalu muncul dari awal hingga akhir cerita. Hampir seluruh cerita melibatkan peristiwa yang dialaminya. Cerita drama *Q10* ini diawali dengan monolog yang dilakukan oleh tokoh Heita.

「例えばこの地球上に自分より大切に思える人なんて、本当にいるんだろうか？例えば、俺の人生を変えてしまうような…テレビで見たような告白をして…雑誌で見つけた服を着て、みんなが並ぶ店でデートして…映画みたいな風景の中キスをする。夜中にひとり何度も問う「俺じゃなくてもよかったんじゃないか」、「お前じゃなくてもよかったんじゃないか？」。次の出席番号の奴じゃダメなのか？そもそも2人でなきゃダメな理由なんてあったのか？いつでも始められて、いつでも終われるそんな使い捨てみたいなものが本当に恋なのか？どこにも売ってない名前も付いてない。そんなふうにと人を好きになるのは途方もない奇跡なのか…例えばこの地球上に自分より大切に思える人なんているんだろうか？」 (*Q10*, Episode 1, 00:08-02:26).

*“Tatoeba kono cikyuujou ni jibun yori taisetsu ni omoeru hito nante, hontou ni irundarouka? Tatoeba, ore no jinsei wo kaete shimau youna... Terebi de mita youna kokuhaku wo shite... Shashin de mitsuketa fuku wo kite, minna ga narabu mise de deeto shite... Eiga mitaina fuukei no chuu kisu wo suru. Yonaka ni hitori nando mo tou ‘ore janakute mo yokattanjaika’, ‘omae janakute mo yokattanjaika?’. Tsugi no shusseki bangou no yatsu ja damenanoka? Somo somo futari de nakya dame na riyuunante attanoka? Itsudemo hajimerarete, itsudemo owareru sonna tsukai tsutete mitaina mono ga hontou ni koi nanoka? Dokodemo uttenai*



*namae mo tsuitenai. Sonna fuu ni hito wo suki ni naru no ha tohou mo nai kisekina no ka... Tatoeba kono cikyuujou ni jibun yori taisetsu ni omoeru hito nante irundarouka?"*

“Misalnya, di dunia ini siapakah yang paling penting selain dirimu? Apakah seseorang seperti itu benar-benar ada? Misalnya, seseorang yang akan merubah hidupku. Mengungkapkan cinta persis seperti yang kita lihat di TV. Mengenakan pakaian seperti yang ada di majalah. Pergi berkencan ketempat di mana semua orang datang kesana. Mencium seseorang seperti yang kita lihat di film. Di tengah malam, aku bertanya pada diriku sendiri. Akan terasa indah meski orang itu bukan aku, kan? Akan terasa indah meski itu juga bukan dirimu, kan? Orang disebelahku juga bisa melakukannya, kan? Apakah ada alasan, sejak awal mengapa harus kita berdua? Itu bisa dimulai dan berakhir kapan saja. Sesuatu yang digunakan dan dibuang begitu saja, apakah itu cinta? Cinta tidak dijual dimanapun. Bahkan tidak memiliki nama. Jatuh cinta pada seseorang seperti itu bukankah sebuah keajaiban? Misalnya, Di dunia ini adakah seseorang yang lebih penting dari pada dirimu?” (Q10, Episode 1, 00:00:08-00:02:26).

Dalam monolog tersebut, Heita tidak mempercayai adanya cinta sejati. Menurutnya, cinta yang ada di masa kini hanya ajang untuk bersenang-senang saja. Karena cinta pada masa kini tidak melibatkan perasaan yang dapat merubah hidup seseorang atau membuat orang yang dicintai menjadi sesuatu yang sangat berharga dan patut diperjuangkan di dunia ini.

Begitu juga dengan akhir drama Q10, pengarang menutup dengan epilog melalui tokoh Heita yang sedang membacakan surat dari dirinya yang berumur 88 tahun. Dari surat tersebut dijelaskan asal usul Q10 dan ungkapan perasaan cinta Heita tua terhadap dunia dan Q10.

「俺は昨日八十八才になった。まだ死ねそうもない。しかし妻の方はたぶんもうダメだ。その妻がしきりにQ10の話ばかり聞いたがる。

Q10というのはたぶん俺のつくった想像<sup>そうぞう</sup>の産物<sup>さんぶつ</sup>なのだ。なのに俺は何かを見るたびに、Q10にも見せたかったと思うのだ。初めての出張<sup>しゅつちやう</sup>で見た、月からの地球新婚旅行<sup>しんこん</sup>で聞いた氷河<sup>ひやうが</sup>の解ける音。子供達<sup>こども</sup>を連れて行った樹齢<sup>じゅれい</sup>1000年の木漏れ日。

余命<sup>よめい</sup>少ない妻は十八才の俺に会いたがった。その願いを叶えるために、タイムトラベル用のロボットを発注した。顔は妻の昔のデータを元にした。出来上がりを見せられた時、俺は驚いた。まさにQ10だった。しかも型番まで同じの。俺の青春の真ん中に確かにこのQ10がいたと確信した。

もうすぐ妻とはお別れだ。でも俺がいると思っっている限り妻の笑顔もまたこの世からなくなならない いるかどうか分からなかった。Q10が七十年思い続けて本当にいたように。

今 隣で 妻が お茶を飲みながらいつている。「愛も勇気も平和もこの地球上にあると思えばきっとあるのよ」と18歳の俺にいいたい、Q10を愛したように世界を愛せよ。今は見えなくても自分を信じろ。いつか目の前にお前が信じたものが形を持って現れるその日まで。」(Q10. Episode 9, 00:40:54-00:43:46).

*“Ore wa kinou hachi juu hassai ni natta. Mada shinu sou mo nai. Shikashi tsuma no hou wa tabun mou dameda. Sono tsuma ga shikiri ni Q10 hanabakari kikitagaru. Q10 to iu no wa tabun ore no tsukutta souzou no sanbutsuna no da. Nanoni ore wa nanika o miru tabi ni Q10 ni mo misetakatta to omou no da. Hajimete no shuccou mita, tsuki kara no youga no cikyuuushinkon ryokou de kiita hyouga no tokeru oto. Kodomotachi o tsurete itta jurei hyaku nen no komorebi.*

*Yomei sukunai tsuma wa juu hassai no ore ni aitakatta. Sono negai o kanaeru tame ni, taimu toraberu you no robotto o haccuu shita. Kao wa tsuma no mukashiino deeta o moto ni shita. Dekiagari o miserareta toki, ore wa odoraita. Masa ni Q10 datta. Shikamo kataban made onaji no. Ore no seishuun no mannaka ni tashika ni kono Q10 ga ita to kakushin shita.*

*Mou sugu tsuma to wa owakareda. Demo ore ga iru to omotte iru kagiri tsuma no egao mo mata kono yo kara naku naranai iru kadouka wakaranakatta. Q10 ga nana juu nen omou tsudzukete hontou ni ita youni.*

*Ima tonari de tsuma ga ocha o nominagara itte iru 'koi mo yuuki mo heiwa mo kono cikyuujo ni aru to omoeba kitto aru no yo' to juu hassai no ore ni iitai. Q10 o koi shitai youni sekai o aiseyo. Ima wa mienakute mo jibun o*

*shinjiru. Itsuka me no mae ni omae ga shinjita mono ga katachi o motte awrareru sono hi made”*

“Kemarin aku telah berusia 88 tahun. Aku belum akan mati. Akan tetapi, istriku mungkin akan segera mati. Istriku terus bertanya padaku tentang Q10. Mungkin Q10 hanya ciptaan imajinasiku. Tetapi, setiap kali aku melihat sesuatu, kupikir Q10 mungkin akan muncul. Aku pertama melihatnya dalam perjalanan khayalan di lingkaran bulan. Kami berbulan madu sambil mendengarkan suara es yang meleleh. Hari ketika aku membawa anak-anak keluar melihat cahaya matahari dari pohon yang berusia seribu tahun.

Istriku tidak punya banyak waktu untuk hidup. Ia ingin melihatku yang berusia 18 tahun. Untuk mengabulkan permintaannya, dibuatlah sebuah robot yang dapat berpindah waktu. Wajahnya mengambil dari data masa lalu istriku. Aku terkejut ketika mereka menunjukanku robot yang sudah selesai dibuat. Aku tidak menyangka akan sama seperti Q10. Modelnya pun sama. Sekarang aku percaya di masa mudaku, aku sungguh pernah bertemu Q10.

Sebentar lagi aku akan berpisah dengannya. Tapi selama aku hidup, senyumnya tidak akan hilang dari dunia ini. Aku tidak tahu apakah Q10 pernah ada, tapi setelah keraguan 70 tahun, dia sungguh ada.

Saat ini, aku disamping istriku sedang minum teh, lalu aku berkata, "Aku yakin bahwa cinta, keberanian dan perdamaian memang ada di dunia ini" dan aku ingin bilang ini pada diriku yang berumur 18 tahun. Aku mencintai Q10 sebesar aku mencintai dunia. Kau harus tetap percaya, meskipun saat ini kau belum melihatnya. Suatu hari, kau akan mempercayainya ketika kau melihatnya dengan matamu sendiri. Itu akan muncul dalam beberapa cara. Sampai saat itu.” (*Q10*, Episode 9, 00:40:54-00:43:46).

Heita adalah seorang pelajar. Ia merupakan siswa kelas tiga di SMA Shikahamabashi. Hal ini dibuktikan dari suara pengumuman dari mikrofon.

「間もなく鹿浜橋高校前夜祭を行います。3年男子は「受験合格祈願」の準備を始めてください。」(*Q10*. Episode 3, 00:20:50-00:20:56).

“*Mamonaku Shikahamabashi koukou zenyasai o okonaimasu. San nen danshi wa ‘Juken goukaku kigan’ no junbi o hajimete kudasai”*

“Festival Budaya SMA Shikahamabashi akan segera dimulai. Seluruh siswa kelas tiga diharapkan menyiapkan diri untuk mengikuti ritual lulus ujian” (Q10. Episode 3, 00:20:50-00:20:56).

Dalam monolog ini terlihat adegan Heita dan teman-temannya bergegas ke lapangan untuk mengikuti ritual kelulusan tersebut.

Heita digambarkan sebagai anak yang memiliki fisik yang lemah. Ia memiliki riwayat penyakit lemah jantung.

Q 1 0 : 「平太は みんなと走らない？」

平太 : 「走れない。俺の心臓は不良品だから。まあ 修理したから…。完全にとってわけにはいかないけど。」 (Q10. Episode 1, 00:31:08-00:31:33).

*Q10 : “Heita wa minna to hashiranai?”*

*Heita : “Hashirenai. Ore no shinzou wa furyouhin dakara. Maa shuuri shita kara...Kanzen nitte wake ni wa ikanai kedo.”*

Q10: “Heita tidak ikut lari dengan yang lain?”

Heita: “Tidak bisa. Jantungku bermasalah. Memang sudah pernah dioperasi, tetapi belum sempurna.” (Q10. Episode 1, 00:31:08-00:31:33).

Heita termasuk tokoh protagonis, karena ia memiliki sifat yang baik. Seperti pada episode satu ketika Heita mengawatirkan Q10. Ia mengira Fujioka akan mencelakai Q10, karena Fujioka selalu membawa *cutter* kemanapun ia pergi. Di tengah pelajaran, Heita terpaksa keluar kelas untuk menolong Q10. Dilihatnya Fujioka dari laboratorium sains sedang mengayun-ayunkan tangannya ke atas dan ke bawah seperti sedang menusukkan *cutter* pada sesuatu. Dengan sekuat tenaga Heita berlari menuju laboratorium sains. Akan tetapi, kenyataannya Fujioka dan Q10

sedang membantu profesor Yanagi membuat roti. Tindakan ini menggambarkan jika tokoh Heita khawatir dengan keadaan Q10 saat itu.

平太 : 「藤丘<sup>ふじおか</sup>…。藤丘<sup>ふじおか</sup>…。何してんだよ…！」  
柳 : 「ああ… 内緒よ内緒。強力粉見つけちゃったからパン作ってるの。せ〜の！スカっとするわよ君もやる？」  
「ハア〜…。せ〜の！」 (Q10. Episode 1, 00:35:04-00:35:27)

Heita : “Fujioka... Fujioka... Nani shiteruyo...!”  
Yanagi: “Aa... naisyo yo naisyo. Kyourikiko mitsukecattakara pan tsukutteruno. See no! Sukatto suru wayo kimi mo yaru?”  
“Haa... See no!”

Heita : “Fujioka... Fujioka... Apa yang kau lakukan ?”  
Yanagi: ”Oh.. rahasia ya rahasia. Aku menemukan tepung jadi kami membuat roti. Satu, dua..! Ini menyenangkan, kau mau mencobanya?”  
“Satu, dua!” (Q10. Episode 1, 00:35:04-00:35:27).

Sedangkan jika dilihat dari segi kejiwaannya, tokoh Heita memiliki kepribadian *introvert*. Hal ini ditunjukkan oleh percakapan batin (monolog) yang selalu dilakukan tokoh Heita dalam cerita. Salah satunya adalah saat ia cemburu pada Kubo. Heita cemburu karena Kubo terlihat sangat gembira ketika Heita mengatakan bahwa Q10 meminta nomor telepon dan alamat e-mailnya. Namun, Heita tidak memperlihatkan rasa cemburunya pada Kubo. Meskipun sakit hati, Heita hanya diam dan memaksakan diri untuk tersenyum.

「何だ？この感じ…そんなに<sup>うれ</sup>嬉しそうにすんなよ。あいつはロボットなんだぜ、人間じゃなくて単<sup>たん</sup>なる物なんだから…そんなに喜ぶと後で<sup>はじ</sup>恥かくぜ、今すぐそうやってやりたかった。何だろう…<sup>あくい</sup>悪意<sup>こ</sup>が込み上げて来る。俺はそれがバレないように歯を食いしばっ

て作り笑いをした。食いしばった時、奥のほうでスイッチが<sup>はい</sup>入るのが分かった。そんなものがあるなんて誰も教えてくれなかったスイッチが入った。」 (Q10. Episode 1, 00:54:41-00:56:03)

“Nanda? Kono kanji... Sonna ni ureshi sou ni sunnanyo. Aitsu wa robotto nandaze, ningen janakute tan naru mono nandakara... Sonna ni yorokobu to ato de hajikakuze, Ima sugu sou itte yaritakatta nandarou... Akui ga komi agete kuru. Ore wa sore ga barenai youni ha ga kuisippatte tsukuri warai o shita. Kui shipatta toki. Oku no hou de suicchi ga hairu no ga wakatta. Sonna mono ga aru nante daremo oshiete kurenakatta suicchi ga haita.”

“Perasaan apa ini? Jangan senang dulu. Dia itu robot bukan manusia, hanya sebuah mesin. Jika kau terlalu gembira, kau akan kecewa suatu hari nanti. Secepatnya aku ingin sekali memberitahunya. Ada perasaan benci yang muncul, apakah cinta? Sama sekali tidak. Untuk menutupi kegelisahanku, ku tutup mulutku dan terpaksa untuk tersenyum. Ketika kulakukan, jauh di dalam, aku sadar bahwa aku telah mengaktifkan sesuatu. Suatu tombol yang aku tidak sadari dan tidak ada yang memberitahuku sebelumnya telah diaktifkan” (Q10. Episode 1, 00:54:41-00:56:03).

Kepribadian *introvert* membuat seseorang menutup diri dari dunia luar dan tidak pandai bergaul. Bahkan, kepribadian *introvert* Heita, menyebabkan ia memiliki sifat yang cuek dan berprasangka buruk. Hal ini ditunjukkan oleh dua dialog di bawah ini.

Q 1 0 : 「藤丘誠を捜しに行きます。」

平太 : 「やめとけて。」

Q 1 0 : 「でも藤丘誠は名前を呼んでもらってません。」

平太 : 「人間には誰にも分かってもらえないことってあるんだよ。こっちはどうしたって分かりっこないんだから。だったら知らないフリするのがいいんだって。それが親切なんだって。」 (Q10. Episode 1, 00:33:14-00:33:37)

Q10 : “Fujioka Makoto o sagashi ni ikimasu.”

Heita: “Yametokette.”

Q10 : “Demo Fujioka Makoto wa namae o yonde morattemasen.”

Heita: “Ningen ni wa dare ni mo wakatte moraenai kototte arundayo. Kocchi wa doushitatte wakarikkonaindakara. Dattara shiranai furi suru no ga iindatte. Sore ga shinsetsunandatte.”

Q10 : “Aku akan mencari Fujioka Makoto.”

Heita: “Biarkan saja.”

Q10 : “Tapi Fujioka Makoto belum dipanggil.”

Heita: “Setiap manusia memiliki masalah yang orang lain tidak bisa mengerti. Seberapa keras kita berusaha, kita tidak akan bisa mengerti. Jadi lebih baik kita berpura-pura tidak tahu. Itulah yang disebut kebaikan (Q10. Episode 1, 00:33:14-00:33:37).

Pada dialog tersebut, Heita merasa tidak mampu meringankan masalah temannya. Ia lebih memilih untuk diam dan tidak ingin melibatkan dirinya ke dalam masalah temannya. Menurutny, melakukan hal seperti itu adalah hal yang baik.

平太 : 「父ちゃん 何であんな店に…<sup>さいてい</sup>最低だと思わない？」

お母さん : 「タケちゃん、あそこで働いてるのよ。」

平太 : 「働いてんの？えっ 何で止めないの？」  
「だって 『愛獣』だよ？」

お母さん : 「家 お金のことうまく行ってなくてさ。」

平太 : 「それは 俺の病院代<sup>びょういんだい</sup>とかのせい？」

お母さん : 「ううん、それだけじゃないっていろいろよ。」

(Q10. Episode 4, 00:17:21-00:17:51)

Heita : “Otouchan nande anna mise ni... saiteida to omowanai? ”

Okaasan: “Takechan, asoko de hataraiteru no yo.”

Heita : “Hataraitenno? Ee nande tomenaino?”

“Datte ‘Aijuu’ da yo?”

Okaasan: “Ie okane no koto umaku ittenakutesa.”

Heita : “Sore wa ore no byouindai toka no sei?”

Okaasan: “Uun, sore dake janaitte iroiro yo.”

Heita: “Mengapa Ayah masuk ke toko itu? Tidakkah menurut ibu menjijikan?”

Ibu : “Ayahmu, dia bekerja di toko itu.”

Heita: “Bekerja disana ? Eh.... Mengapa ibu tidak melarangnya? Itu kan *Aijuu*?”

Ibu : “Kau tahu, keuangan di rumah kita sedang kurang baik.”

Heita: “Apa karena biaya pengobatanku?”

Ibu : “Tidak, karena hal lain juga.” (*Q10*. Episode 4, 00:17:21-00:17:51).

Sedangkan pada dialog di atas, Heita memiliki prasangka buruk pada ayahnya.

Heita melihat sang ayah masuk ke sebuah tempat tertutup dengan nama *Aijuu* (cinta iblis). Tetapi kenyataannya, tempat tertutup itu adalah sebuah kedai yang menjual makanan dan ayah Heita adalah salah satu karyawan di kedai itu. Ayah Heita terpaksa bekerja di tempat itu, karena kondisi ekonomi di keluarganya sedang sulit. Di dalam cerita, Heita memperlihatkan sikap baik dan buruk, maka dapat disimpulkan jika Heita adalah tokoh bulat.

## 2) Tokoh *Q10* (*Kyuuto*)

Sama seperti Heita, *Q10* disebut sebagai tokoh utama karena tokoh *Q10* juga mempengaruhi alur cerita. Selain itu, penggunaan namanya sebagai judul drama ini juga menunjukkan jika ia adalah tokoh utama. *Q10* merupakan sebuah robot *humanoid* yang menyerupai seorang gadis yang datang dari tahun 2080.

平太 : 「*Q10*が 俺に会うためにここに来たって、どういうことだよ。」

富士野 : 「70年後の世界、つまり *Q10*は2080年から やって来た。」 (*Q10*. Episode 8, 00:25:28-00:25:42)

Heita : “*Q10 ga ore ni au tame ni koko ni kitatte, dou iu koto da yo.*”

Fujino: “*Nana juu nen ato no sekai, tsumari Q10 wa ni sen hachi juu nen kara yatte kita.*”

Heita : “Apa maksudnya *Q10* datang kemari untuk menemuiku?”



Fujino: “Dunia setelah tujuh puluh tahun, dengan kata lain Q10 berasal dari tahun 2080.” (Q10. Episode 8, 00:25:28-00:25:42)

Q10 adalah tokoh utama-protagonis. Hal ini terlihat dari sifat Q10 yang suka berteman dengan siapa saja dan suka menolong teman yang sedang kesulitan. Seperti pada episode tiga, ketika Fujioka kesulitan untuk mendapatkan uang. Q10 berinisiatif untuk mengumpulkan sumbangan yang akan diberikan pada Fujioka. Akan tetapi, Fujioka menolak pemberian tersebut karena ia merasa telah merepotkan temannya.

平太：「Q 1 0 が集めてくれた。お前がヤバイ仕事しないようにって。悪いけど先輩とのやりとり聞いちゃってさ。」  
藤丘：「こんなはした金じゃどうにもならないよ。」  
平太：「そうかしんないけど…。」  
藤丘：「だからお前には関係ないんだって。」  
平太：「そうだ関係ないよ。でも踏みにじられるのが嫌なんだよ。お前だって嫌だろ？誰かが踏みにじられるの黙って見てんの嫌じゃないか？」 (Q10. Episode 3, 00:38:30-00:39:19)

Heita : “Q10 ga atsumete kureta. Omae ga yabai shigoto shinai younitte. Waruikedo senpai to no yaritori kiichattesa.”  
Fujioka: “Konna wa shita okane ja dou ni mo naranai yo.”  
Heita : “Sou kamo shinai kedo...”  
Fujioka: “Dakara omae ni wa kankenaindatte.”  
Heita : “Souda kankenai yo. Demo fumi ni jirareru no ga iyananda yo. Omae datte iya daro? Dareka ga fumi ni jirareru no damatte mitenno iya janaika?”

Heita : “Q10 mengumpulkan ini untukmu. Q10 melakukan ini supaya kau tidak terlibat pada pekerjaan yang merugikan. Maaf, kami tidak sengaja mendengar pembicaraanmu dengan Senpai .”  
Fujioka: “Dengan berbuat seperti ini, tidak akan merubah sesuatu.”  
Heita : “Mungkin kau benar, tapi...”  
Fujioka: “Lagipula ini bukan urusanmu.”  
Heita : “Kau benar. Ini memang bukan urusanku. Tapi, aku tidak suka melihat orang lain celaka. Kau juga tidak suka bukan ? Hanya

berdiam diri melihat seseorang celaka. Kau tidak suka, bukan ?”  
(Q10. Episode 3, 00:38:30-00:39:19)

Sifat suka menolong dan mudah bergaul dengan siapa saja menandakan Q10 memiliki kepribadian *ekstrovert*. Kepribadiannya ini juga dilukiskan melalui sifatnya yang tidak pernah ragu dalam melakukan sesuatu. Seperti monolog Heita pada episode tiga.

平太：「Q10には嫌なことはないのだろうか？<sup>しりごと</sup>尻込みしたくなるような…恥ずかしくて思わず声をあげたくなるような…取り返しがつかないような…」 (Q10. Episode 3, 00:00:50-00:01:05)

Heita: “Q10 ni wa kiraina koto wa nai no darouka? Shirikomishitaku naru youna... Hazukashikute omowazu koe wo agetakunaru youna... Torikaeshi ga tsukanai youna...”

Heita: “Apa tidak ada sesuatu yang dibenci Q10? Ia tidak mengenal keraguan. Tidak mengenal kata malu. Sehingga apa yang diinginkan, akan dilakukannya.” (Q10. Episode 3, 00:00:50-00:01:05)

Dalam monolog ini terlihat adegan Q10 yang menerobos masuk ke dalam kelas untuk mengambil seragam olahraga milik Kawai. Padahal di dalam kelas para murid pria sedang mengganti baju mereka. Sedikitpun Q10 tidak menampakan wajah malu maupun ragu ketika memasuki ruang kelas tersebut. Dalam cerita, Q10 selalu menampilkan sifat yang baik, maka Q10 disebut tokoh datar (statis).

### 3) Tokoh Fujino Tsukiko

Tokoh Fujino Tsukiko muncul dari episode ketiga. Fujino menjadi tokoh utama karena kehadirannya yang mutlak. Ia adalah tokoh yang menjalankan konflik

dalam cerita. Fujino merupakan tokoh antagonis, karena ia adalah murid yang jarang masuk sekolah. Selain itu, ia memiliki keinginan yang bertentangan dengan tokoh protagonis (Heita). Fujino *mengancam* akan merebut Q10 dari Heita, apabila Heita membicarakan dirinya pada orang lain.

平太 : 「Q 1 0 おい! Q 1 0 !」

富士野 : 「大丈夫、充<sup>じゅうでん</sup>電<sup>でんりょく</sup>が切れたただだから。それ電力ハンパなく使うのよ。あげる。」

平太 : 「何者なんだよ？」

富士野 : 「知らないほうがいいんじゃない？知るとややこしよ。」  
「そうだ。私のことひとにいわないでね。いうとQ 1 0は  
そくてっしゅう  
即撤収だから。」

平太 : 「何のために？Q 1 0は何のためにここに来たんだ？」

富士野 : 「だから知らないほうがいいんだって。」

(Q10. Episode 6, 00:11:18-00:12:27)

Heita : “Q10 Oi! Q10! ”

Fujino: “Daijobu, juuden ga kireta dake dakara. Sore denryoku hanpanaku tsukau no yo. Ageru.”

Heita : “Nani mono nandayo?”

Fujino: “Shiranai hougaa iinjanai? Shiru to yayakoshi yo.”

“Sou da. Watashi no koto hito ni iwanaidene. Iu to Q10 wa sokutesshuu dakara. ”

Heita : “Nanno tameni? Q10 wa nanno tameni koko ni kitanda?”

Fujino: “Dakara shiranai hougaa iindatte.”

Heita : “Q10 Oi! Q10!”

Fujino: “Tidak apa-apa. Hanya pengisiannya yang terputus. Setengah dari daya listriknya telah terpakai. Ini untukmu.”

Heita : “Orang macam apa kau ini?”

Fujino: “Sebaiknya kau tidak perlu tahu, akan jadi rumit jika kau tahu.

Oh ya, jangan beritahu aku pada orang lain. Kalau kau mengatakannya akan kurebut Q10 darimu.”

Heita : “Untuk apa? Untuk apa Q10 datang kemari?”

Fujino: “Aku bilang padamu, sebaiknya kau tidak perlu tahu.”

(Q10. Episode 6, 00:11:18-00:12:27)

Dari kutipan tersebut juga menandakan bahwa Fujino memiliki kepribadian *introvert*. Karena ia berusaha untuk menutup identitasnya di depan orang lain. Kepribadian *introvert* Fujino diperkuat dengan julukan yang diberikan Heita padanya.

富士野：「あ 私 富士野。富士野月子です。」  
平太：「えっ あ あの 引きこもりの。」  
富士野：「知ってんじゃない。」 (Q10. Episode 3, 00:07:54-00:08:04)

*Fujino: "A..watashi Fujino. Fujino Tsukiko desu."*

*Heita: "Ee a ano hikikomorino."*

*Fujino: "Shittenjan"*

Fujino: "Aku Fujino."

"Fujino Tsukiko."

Heita: "Oh! Si *Hikikomori*<sup>1</sup> itu?"

Fujino: "Kau sudah tahu rupanya." (Q10. Episode 3, 00:07:54-00:08:04)

Alasan Fujino merahasiakan identitasnya dari orang-orang tahun 2010 karena ia sebenarnya adalah *Kanrinin R31* atau disebut Pengawas R31 yang datang dari tahun 2080. Pekerjaan dari pengawas tersebut adalah untuk menjaga robot Q10 menjalankan misinya selama di tahun 2010. Hal ini dibuktikan dengan dialog antara Fujino dengan Q10.

Q 1 0：「あなたが 「管理人R 3 1」 ですか？」  
富士野：「そっか…履歴に残ってたんだ 私の名前。」  
Q 1 0：「あなたは 私の何ですか？」  
富士野：「だから 管理人。」  
Q 1 0：「私を管理する者は 深井平太です。」  
富士野：「今はね。」

---

<sup>1</sup> Orang yang mengisolasi diri dari kehidupan sosial, dengan terus menerus berada di dalam rumah selama satu periode yang melebihi enam bulan.

「そうだ。もうちょっとしたらここ 出発するからね。」

Q 1 0 : 「どこに行くのですか？」

富士野 : 「お家に帰るの。」 (Q10. Episode 8, 00:08:45-00:09:03)

Q10 : “*Anata ga ‘Kanrinin R31’ desu ka.*”

Fujino: “*Sokka... rireki ni nokottetanda watashi no namae.*”

Q10 : “*Anata wa watashi no nan desuka?*”

Fujino: “*Dakara kanrinin.*”

Q10 : “*Watashi o kanrinin suru mono wa Fukai Heita desu.*”

Fujino: “*Ima wane.*”

“*Sou da. Mou cotto shitara koko shuupatsu suru kara ne.*”

Q10 : “*Doko ni iku no desuka?*”

Fujino: “*Oie ni kaeru no.*”

Q10 : “Apa kau Kanrinin R31?”

Fujino: “Begitu ya? Namaku masih tercatat di memorimu.”

Q10 : “Kau siapa bagiku?”

Fujino: “Maka dari itu, aku orang yang menjagamu.”

“Oh ya. Secepatnya kita akan meninggalkan tempat ini.”

Q10 : “Kita akan pergi ke suatu tempat?”

Fujino: “Kembali ke rumah.” (Q10. Episode 8, 00:08:45-00:09:03)

Fujino tidak sepenuhnya bersifat jahat. Pada episode sembilan, Fujino meyakinkan Heita bahwa ia masih bisa menjalani hidup dengan senyuman meski Q10 tidak bersamanya. Fujino memperlihatkan sekilas masa depan Heita. Ia melihat

dirinya sedang berbincang-bincang bersama seorang gadis yang mirip dengan Q10.

Bahkan Heita melihat dirinya tersenyum pada gadis tersebut.

富士野 : 「最後まで笑いよ。」

平太 : 「しばらくは無理かな。」

富士野 : 「大丈夫、笑って暮らして行けるって。」

(Q10. Episode 9, 00:38:08-00:38:19)

富士野 : 「ね？笑ってたでしょう？」

平太 : 「彼女が… 俺の奥さんになる人？」

富士野 : 「そう、死ぬまで一緒にいた人。あなたが忘れてしまっても  
Q 1 0 は いるって、信じ続けてくれた人。」 (Q10. episode  
9, 00:39:12-00:39:36)

*Fujino: "Saigo kurai waratte yo."*

*Heita : "Shibaraku wa muri kana."*

*Fujino: "Daijobu, waratte kurashite ikerutte."*

*Fujino: "Ne? Waratteta desyou?"*

*Heita : "Kanojo ga... ore no tsuma san ni naru hito?"*

*Fujino: "Sou, shinu made isshou ni ita hito. Anata ga wasurerute shimatte mo  
Q10 wa irutte, shinji tsudzukete kureta hito."*

Fujino: "Aku ingin melihat senyummu untuk yang terakhir kalinya."

Heita : "Untuk sementara itu tidak mungkin."

Fujino: "Jangan khawatir, kau bisa tetap menjalani hidup dengan senyuman."  
(Q10. Episode 9, 00:38:08-00:38:19)

Fujino: "Iya kan? Kau akan tersenyum?"

Heita : "Gadis itu... orang yang akan menjadi istriku?"

Fujino: "Ya, orang yang menanimu sampai kau mati. Meskipun kau lupa  
bahwa Q10 pernah ada, tetapi kau tidak akan kehilangan percaya diri."  
(Q10. episode 9, 00:39:12-00:39:36)

Fujino yang menampilkan sikap baik dan buruknya dalam cerita menandakan jika ia adalah tokoh bulat.

## **b. Tokoh Bawahan**

### *1) Tokoh Jun Nakao*

Nakao adalah teman sekelas Heita yang merupakan seorang *otaku*<sup>2</sup>. Tokoh Nakao muncul dari episode pertama, tetapi keterlibatannya dalam cerita terlihat pada episode kedua. Berikut kutipannya.

中尾：「分かりました。やめます。」

平太：「いいの？」

中尾：「もともと 久戸さんが好きってわけじゃないですから。」

平太：「ん？」

中尾：「こっちが好きだったわけですし。」

平太：「あ〜 こっち こっちね。」

「もしさ デートとかできたりなんかしたら、生涯に一度の思い出になったりするのかな？」 (Q10. Episode 2, 00:19:14-00:19:44)

Nakao: “Wakarimashita. Yamemasu.”

Heita : “Iino?”

Nakao: “Motomoto Kyuuto san ga sukitte wake janai desu kara.”

Heita : “en?”

Nakao: “Kocchi ga suki datta wake desushi.”

Heita : “Aa kocchi kocchi ne.”

“Moshisa deeto toka dekitari nanka shitara, shougai ni ichido omoidasu ni nattari suru no kana? ”

Nakao: “Aku mengerti. Aku tidak akan mendekatinya lagi.”

Heita : “Sungguh?”

Nakao: “Sejak awal, memang bukan Kyuuto yang aku suka, tapi...”

Heita : “Hah?”

---

<sup>2</sup> Sebutan bagi seseorang yang benar-benar menekuni hobi.

Nakao: “Dia ini yang aku suka.” (Menunjukkan gambar tokoh animasi Luna-chan yang mirip dengan Q10)

Heita: “O... dia. Seandainya...jika kau bisa berkencan dengan Q10. Apakah akan menjadi kenangan tak terlupakan?” (*Q10*. Episode 2, 00:19:14-00:19:44)

Kutipan di atas menceritakan Heita yang mencurigai Nakao karena selalu menguntit Q10. Merasa khawatir identitas asli Q10 diketahui oleh Nakao, Heita melarang Nakao untuk tidak mendekati Q10 dengan alasan bahwa Q10 adalah kekasih Heita. Akan tetapi, alasan Nakao menguntit adalah karena Q10 mirip dengan tokoh dua dimensi yang disukainya. Agar Nakao benar-benar berhenti menguntit, Heita pun memberi kesempatan pada Nakao untuk berkencan dengan Q10.

Nakao adalah tokoh antagonis. Ia iri pada Heita karena Heita selalu diikuti Q10. Ia pun memberi ancaman kepada Heita untuk menyerahkan Q10 ke padanya. Pada episode ke lima, identitas asli Q10 diketahui oleh Nakao. Ia melihat mesin yang sedang beroperasi di bawah lengan Q10 yang terluka. Nakao pun meminta Heita untuk menyerahkan Q10. Karena menurutnya Q10 adalah benda yang wajib ia miliki. Apabila Heita tidak menuruti keinginannya, maka ia mengancam akan menyebarkan berita ke semua orang, jika kekasih Heita adalah sebuah robot.

平太：「Q 1 0は やんない。」

中尾：「何でだよ!? 何で？」

「約束と違うじゃないか！ ネットで言い触<sup>ふ</sup>らすぞ。「深井の恋人は人形だ」って！」

平太：「いえよ。」

中尾：「な… バラすからな！」

「本気だぞ！ 本気だぞ〜！」 (*Q10*. Episode 5, 00:12:21-00:12:41)



Heita : “Q10 wa yannai.”

Nakao: “Nande dayo!? Nande?”

“Yakosoku to chigau janaika! Netto de ii furasuzo. ‘Fukai no koibito wa ninggyou da’ tte!”

Heita : “Ie yo.”

Nakao: “Na... Barasukarana!”

“Honki dazo! Honkidazo!”

Heita : “Aku tidak bisa menyerahkan Q10 padamu.”

Nakao: “Kenapa?! kenapa?”

“Kau janji, kan? Akan ku sebarkan di internet. Aku akan bilang ‘kekasih Fukai adalah boneka’!”

Heita : “Lakukan saja.”

Nakao: “Aku akan mengungkapkannya!”

“Aku serius! Aku serius!” (Q10. Episode 5, 00:12:21-00:12:41)

Nakao memiliki kepribadian *ekstrovert*, hal ini terlihat pada episode lima. Nakao kesal terhadap Heita karena keinginannya untuk memiliki Q10 tidak terpenuhi. Tanpa berpikir panjang ia berdiri di tepi atap sekolah dan menanyakan mana yang lebih penting antara nyawanya dan Q10 kepada Heita. Namun, Heita tetap memilih Q10 sebagai sesuatu yang amat penting bagi hidupnya. Merasa kecewa dengan jawaban Heita, Nakao pun berniat untuk melompat dari atap sekolah. Dengan sigap Heita menggenggam tangan Nakao dan menjatuhkan tubuh Nakao di lantai, tetapi, Heita yang gagal menyeimbangkan tubuhnya, harus terhempas dan terjun dari atap sekolah. Berikut kutipannya:

中尾 : 「くれないんだったら、こっから飛び降りてやる！」

「なっ…。深井は人間の命とロボットとどっちが大事なんだよ？どっちだよ～！」

「俺 本気だからな。どっちが大事なんだよ？」

平太 : 「Q 1 0 だ。」 (Q10. Episode 5, 00:28:51-00:29:33)

Nakao: *“Kurenaindattara, kocchi kara tobi orite yaru!”*  
*“Naa... Fukai wa ningen no inochi to robotto to docchi ga daiji nanda yo? Docchi da yo!”*  
*“Ore honki dakarana. Docchi ga daijinanda yo?”*  
Heita: *“Q10.”*

Nakao: *“Jika tidak diberikan, aku akan lompat dari sini.”*  
*“Diantara nyawa manusia dan robot, siapa yang lebih penting? yang mana!”*  
*“Aku serius. Mana yang lebih penting?”*  
Heita: *“Q10.” (Q10. Episode 5, 00:28:51-00:29:33)*

## 2) Tokoh Takehiko Kubo

Kubo merupakan sahabat Heita. Persahabatan mereka terjalin ketika mereka dirawat di rumah sakit yang sama. Tokoh Kubo merupakan tokoh bawahan. Karena tokoh ini tidak begitu terlibat dalam cerita drama *Q10*. Akan tetapi, sikap maupun perkataan dari tokoh ini menjadi inspirasi bagi tokoh Heita.

Kubo merupakan tokoh protagonis. Ia tidak pernah putus asa dan selalu tabah dengan penyakit yang dideritanya. Bahkan ia berkali-kali tidak naik kelas karena harus membolos untuk menjalani operasi.

「俺 再手術することになった。来年も また 2年生だよ俺。2年生って のんきだろ？お前のクラスなんか みんな受験でピリピリしてんじゃねえの？」 (*Q10. Episode 1, 00:29:50-00:29:56*)

*“Ore saishujutsu suru koto ni natta. Rainen mo mata ni nensei dayo ore. Ni nenseitte nonki daro? Omae no kurasu nanka minna juken de piri piri shitenjanee no?”*

*“Aku akan menjalani operasi lagi. Tahun depan, aku akan tetap di kelas dua. Murid kelas dua itu santai sekali, bukan? Sedangkan kelasmu*

sedang bersiap untuk menghadapi ujian bukan?” (Q10. Episode 1, 00:29:50-00:29:56)

Kubo sangat memperhatikan temannya. Ia selalu memberi nasihat kepada Heita saat menghadapi masalah. Seperti saat Heita merasa bimbang dengan pilihannya. Kemudian, Kubo mencoba meyakinkan Heita untuk percaya diri dengan pilihannya sendiri tanpa mendengarkan pendapat orang lain mengenai pilihannya.

平太：「不安の夜は嫌いだ。」

久保：「そんなのいくつも越えて来たじゃん。手術<sup>しゅじゅつ</sup>の前の夜。同じ部屋の奴<sup>やつ</sup>が死んだ夜。検査<sup>けんさ</sup>の結果を待ってた夜。忘れてた？」

平太：「ごめん 忘れてたかも。」

久保：「じゃあ… 幸せなんだ。お前は 今 幸せなんだよ。そっか… 忘れられる日 来るか。もう ここはお前の場所じゃないんだよな。」

平太：「じゃ どこなんだよ 俺の場所。」

久保：「そんなの自分で決めろよ。」

平太：「ホントに自分で決めていいのかな？」

久保：「いいよ。」

平太：「例えば それが危ない場所でも？」

久保：「しょうがないじゃん。それが一番自分だと思える場所なんだろう？」 (Q10. Episode 5, 00:40:16-00:41:36)

Heita: “Fuan no yoru wa kirai da.”

Kubo: “Sonna no ikutsu mo koete kita jan. Shujutsu no mae no yoru. Onaji heya no yatsu ga shinda yoru. Kensa no kekka o motteta yoru. Wasureteta?”

Heita: “Gomen wasureteta kamo.”

Kubo: “Jaa... shiawase nanda. Omae wa ima shiawase nanda yo. Sokka... wasurerareru hi kuruka. Mou koko wa omae no basyo janainda yona.”

Heita: “Jaa doko nanda yo ore no basyo.”

Kubo: “Sonna no jibun de kimeru yo.”

Heita: “Honto ni jibun de kimete ii no kana?”

Kubo: “Ii yo.”

Heita: “Tatoeba sore ga abunai basyode mo?”

*Kubo: "Shouganai jan. Sore ga ichiban jibun da to omoeru basyo nandaro?"*

Heita: "Semalam aku merasa gelisah. Aku benci itu."

Kubo: "Bukankah kau sudah mengatakannya beberapa kali? Seperti malam sebelum kau operasi. Malam ketika seorang pasien meninggal di kamar yang sama. Malam ketika kau menunggu hasil tes. Kau lupa?"

Heita: "Maaf, mungkin aku lupa."

Kubo: "Jadi, kau bahagia. Kau bahagia sekarang. Begitu ya? Hari itu datang juga ya? Di sini bukan tempatmu lagi."

Heita: "Kalau begitu, dimana tempatku?"

Kubo: "Kau harus memutuskannya sendiri."

Heita: "Benarkah aku bisa memutuskannya sendiri?"

Kubo: "Tentu."

Heita: "Bahkan tempat berbahaya?"

Kubo: "Itu bisa saja."

"Jika itu tempat terbaik untukmu."

(*Q10*. Episode 5, 00:40:16-00:41:36)

Dalam drama ini, tokoh Kubo selalu menampilkan sikap yang baik. Hal ini menandakan Kubo adalah tokoh datar.

## **2. Latar dan Pelataran**

Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini sangat penting untuk memberikan kesan realitis kepada penonton, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dalam karya fiksi latar dibagi menjadi dua, yaitu latar sosial dan latar material. Selain sebagai tempat terjadinya cerita, latar juga dapat menentukan watak dari tokoh cerita.

### **a. Latar Sosial**

Latar sosial drama *Q10* adalah kehidupan para remaja di kota yang menganggap cinta hanya sebuah permainan untuk kesenangan semata. Pada episode pertama, alasan Heita tidak mempercayai cinta sejati karena ia mengamati tingkah laku para remaja di sekitar tempat tinggalnya. Mereka melakukan kencan hanya karena ingin mempraktekkan seperti yang ada di media massa. Cinta seperti itu bukanlah cinta sejati, karena perasaan seperti itu dapat berawal dan berakhir kapan saja.

「例えば この地球上に 自分より大切に 思える人なんて、本当に いるんだろうか？例えば、俺の人生を変えてしまうような…テレビで見たような告白をして…雑誌で見つけた服を着て、みんなが並ぶ店でデートして…映画みたいな風景の中キスをする。夜中に ひとり何度も問う「俺じゃなくてもよかったんじゃないか」、「お前じゃなくてもよかったんじゃないか？」。次の出席番号の奴じゃダメなのか？そもそも 2人でなきゃダメな理由なんて あったのか？いつでも始められて、いつでも終われるそんな使い捨てみたいなものが本当に恋なのか？どこにも売ってない名前も付いてない。そんなふうにと人を好きになるのは 途方もない 奇跡なのか…例えば この地球上に 自分より大切に思える人なんて いるんだろうか？」(*Q10*. Episode 1, 00:00:08-00:02:26)

*“Tatoeba kono cikyuujou ni jibun yori taisetsu ni omoeru hito nante, hontou ni irundarouka? Tatoeba, ore no jinsei wo kaete shimau youna... Terebi de mita youna kokuhaku wo shite... Shashin de mitsuketa fuku wo kite, minna ga narabu mise de deeto shite... Eiga mitaina fuukei no chuu kisu wo suru. Yonaka ni hitori nando mo tou ‘ore janakute mo yokattanjaika’, ‘omae janakute mo yokattanjaika?’. Tsugi no shusseki bangou no yatsu ja damenanoka? Somo somo futari de nakya dame na riyuunante attanoka? Itsudemo hajimerarete, itsudemo owareru sonna tsukai tsutete mitaina mono ga hontou ni koi nanoka? Dokodemo uttenai namae mo tsuitenai. Sonna fuu ni hito wo suki ni naru no ha tohou mo nai kisekina no ka... Tatoeba kono cikyuujou ni jibun yori taisetsu ni omoeru hito nante irundarouka?”*

“Misalnya, di dunia ini siapakah yang paling penting selain dirimu? Apakah seseorang seperti itu benar-benar ada? Misalnya, seseorang yang akan merubah hidupku. Mengungkapkan cinta persis seperti yang kita lihat di TV. Mengenakan pakaian seperti yang ada di majalah. Pergi berkencan ketempat di mana semua orang datang kesana. Mencium seseorang seperti yang kita lihat di film. Di kegelapan malam, aku bertanya pada diriku sendiri. Akan terasa indah meski orang itu bukan aku, kan?, Akan terasa indah meski itu juga bukan dirimu, kan? Pria disebelahku juga bisa melakukannya, kan? Apakah ada alasan, sejak awal mengapa harus kita berdua? Itu bisa dimulai dan berakhir kapan saja. Sesuatu yang digunakan dan dibuang begitu saja, apakah itu cinta? Cinta tidak dijual dimanapun. Bahkan tidak memiliki nama. Jatuh cinta pada seseorang seperti itu bukankah sebuah keajaiban? Misalnya, Di dunia ini adakah seseorang yang lebih penting dari pada dirimu?” (*Q10*. Episode 1, 00:00:08-00:02:26).

Selain dilihat dari kebiasaan dan perilaku masyarakatnya, latar sosial juga dapat dilihat dari agama masyarakat tersebut. Telah diketahui bahwa masyarakat Jepang tidak menganut agama secara khusus. Mereka sering melakukan ritual atau perayaan dari agama yang berbeda-beda. Hal ini juga terlihat dalam drama *Q10*. Di episode ketiga, Heita berjanji akan menginap di rumah sakit untuk menemani Kubo. Agar Q10 tetap terjaga tanpa pengawasannya, ia melakukan sembahyang di sebuah kuil Shinto, kemudian memakaikan jimat sebagai penolak nasib buruk kepada Q10.

平太 : 「お守りだよ、厄<sup>やく</sup>よけの。これ以上何か起こると俺休めなくなるからさ。」

Q 1 0 : 「お金を捨ててもいいのですか？」

平太 : 「あれは捨ててんじゃないよ、おさい<sup>せん</sup>銭。」

Q 1 0 : 「藤丘君も捨ててました。」

平太 : 「へえ～ あいつも<sup>おが</sup>拝<sup>おが</sup>んだりすんだ。」

(*Q10*. Episode 3, 00:12:43-00:13:04)

Heita: *“Omamoridayo, yakuyoke no. Kore ijou nanika okoru to ore yasumenaku naru karasa.”*

Q10 : *“Okane o sutete mo ii no desuka?”*

Heita: *“Are wa sutetenjanaiyo, osaisen.”*

Q10 : *“Fujioka kun mo sutetemashita.”*

Heita: *“Hee aitsu mo okandarisunda.”*

Heita: “Itu jimat untuk menolak nasib buruk. Aku tidak mau ada sesuatu yang menghalangiku lagi.”

Q10 : “Tidak apa-apa untuk membuang uang seperti itu?”

Heita: “Itu bukan membuang uang. Itu persembahan.”

Q10 : “Fujioka-kun juga melakukannya.”

Heita: “Wah... dia juga memohon ke kuil.”

(Q10. Episode 3, 00:12:43-00:13:04)

Berbeda dengan episode tiga, pada episode sembilan, Heita memohon kepada Santa Klaus saat malam Natal. Ia memohon agar dapat dipertemukan kembali dengan Q10.

「そっか クリスマスなんだ。サンタさん お願いします。もう一度Q10に会わせてください。もし そんな奇跡を起こしてくれるなら、この先 一生 何もいりません。」 (Q10. Episode 9, 00:04:30-00:05:57)

*“Sokka kurisumasu nanda. Santa san onegaidesu. Mou ichido Q10 ni awasete kudasai. Moshi sonna kiseki o okoshite kureru nara, kono saki isshou nani mo irimasen.”*

“Benar juga, ini Natal. Kumohon Santa, aku ingin bertemu Q10 sekali lagi. Jika keajaiban memang terjadi aku tidak akan meminta apapun lagi selamanya.” (Q10. Episode 9, 00:04:30-00:05:57)

## **b. Latar Material**

### *1) Rumah Susun Keluarga Fukai*

Keluarga Fukai bukanlah keluarga yang berada. Mereka hanya tinggal di sebuah rumah susun. Namun, keluarga ini hidup dengan harmonis. Dalam drama *Q10*, beberapa adegan mengambil latar rumah susun keluarga Fukai. Salah satunya adalah kegiatan perayaan kecil untuk Heita. Tubuh Heita mengalami banyak perkembangan dan semakin membaik setelah operasi yang ia jalani enam tahun yang lalu. Untuk mengenang momen tersebut, keluarga Heita merayakan pesta kecil sebagai bentuk kebahagiaan mereka atas kesembuhan Heita dan selalu memberikan semangat kepada Heita.

お父さん：「え～ 手術して はや6年。」

お母さん：「早くないよ。ようやくって感じじゃない？」

お姉さん：「でも6年だよ。」

お母さん：「そっか 「もう」 って気もするね。」

お姉さん：「みんなで 一生懸なんてさ、普通の家族は やらないもんね。いい経験だったよ。」

お父さん：「では ここで 平太からひと言あります。どうぞ。

平太：「えっ 俺？ 何か いうの？」

「え…。俺のことを…絶対(ぜったい)に治るってずっと信じてくれたから、俺はこうしてここに 入れるんだと思います。ありがとう。」 (*Q10*. Episode 9, 00:36:03-00:36:46)

*Otousan: "E... shujutsu shite haya roku nen."*

*Okaasan: "Hayaku nai yo. Youyakutte kanji janai?"*

*Oneesan: "Demo roku nen da yo."*

*Okaasan: "Sokka 'mou'tte ki mo suru ne."*

*Oneesan: "Minna de isshoukenmei nante sa, futsuu no kazoku wa yaranai mon ne. Ii keiken datta yo."*



Otousan: “Dewa kokode Heita kara hito koto arimasu. Douzo.”

Heita : “E ore? Nanika iu no?”

“E... ore no koto o... zettai ni naorutte zutto shinjite kuretakara, ore wa koushite koko ni irunda to omoimasu. Arigatou.”

Ayah : “Ya, enam tahun berlalu sejak operasi.”

Ibu : “Aku tidak percaya waktu berjalan begitu cepat.”

Kakak: “Tapi itu enam tahun.”

Ibu : “Benar, jadi kita harus bilang ‘berlalu’ iya kan?”

Kakak: “Bersama-sama melewati waktu, seperti yang biasa dilakukan keluarga. Itu pengalaman yang mengesankan.”

Ayah : “Selanjutnya, Heita yang akan mengucapkan beberapa kata.”

Heita : “Hah? Aku? Apa yang akan kukatakan?”

“Karena kalian selalu membuatku percaya bahwa aku pasti akan benar-benar sembuh, akhirnya aku bisa disini hari ini. Terima kasih.”  
(Q10. Episode 9, 00:36:03-00:36:46)

## 2) Sekolah

Latar sekolah sering digunakan dalam cerita, mengingat tokoh-tokohnya adalah siswa SMA. Selain sebagai tempat untuk menuntut ilmu, sekolah juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan lain seperti berkumpul bersama teman atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Pada episode kedelapan, Fujino meminta Heita untuk datang ke sekolah lebih awal untuk memberi tahu identitas Q10, karena sebelumnya Heita penasaran akan tujuan Q10 harus bertemu dengannya di tahun 2010.

富士野 : 「明日の朝早く教室に来てくれるかな。Q 1 0と一緒に。」

平太 : 「何のために？」

富士野 : 「Q 1 0の<sup>ひみつ</sup>秘密 全部 教えてあげる。」

(Q10. Episode 5, 00:41:41-00:42:07)

Fujino: “Ashita no asa hayaku kyoushitsu ni kite kurerukana. Q10 to issho ni”

Heita : “Nani no tame ni?”

*Fujino: “Q10 no himitsu zenbu oshiete ageru.”*

Fujino: “Besok pagi, bisakah kau datang ke kelas? Bersama dengan Q10.”

Heita: “Untuk apa?”

Fujioka: “Akan kuberitahu semua rahasia Q10.”

*(Q10. Episode 5, 00:41:41-00:42:07)*

### *3) Menara Besi*

Salah satu benda kesukaan Heita adalah menara besi. Heita selalu duduk di bawah menara besi untuk menenangkan dirinya dari masalah yang ia hadapi. Seperti saat ia merasa sedih karena harus melepaskan Q10 untuk kembali ke masa depan. Sikap Heita yang selalu menyendiri di bawah menara besi menguatkan jika tokoh Heita memiliki kepribadian *introvert*.

Heita berpendapat bahwa menara besi adalah tempat di mana ia mendapatkan kebahagiaannya. Seperti saat pertama kali ia menyukai Q10, saat ia berpikir ia akan baik-baik saja selama ada Q10 disampingnya atau saat bertemu dengan seorang gadis yang mirip dengan Q10 yang merupakan jodoh untuknya.

「それじゃ 俺…。あの鉄塔<sup>てっとう</sup>だ。Q10が「世界が生まれました」といった。あの鉄塔だ。Q10とどこまでも一緒に行けたらいいのと思った。あの鉄塔だ。」 *(Q10. Episode 5, 00:41:41-00:42:07)*

*“Sore ja ore... ano tettou da. Q10 ga ‘sekai ga umaremashita’ to itta. Ano tettou da. Q10 to doko made mo issho ni iketara ii no ni to omotta. Ano tettou da.”*

“Kalau begitu aku... Itukah menara besinya? Q10 bilang ‘dunia telah lahir’. Itukah menara besinya? Saat aku berpikir di manapun tak masalah selama aku bersama dengan Q10.” *(Q10. Episode 5, 00:41:41-00:42:07)*

#### 4) Rumah Sakit

Latar rumah sakit digunakan untuk adegan yang menampilkan tokoh Kubo. Ia harus dirawat di rumah sakit untuk menjalani operasi lemah jantung yang dideritanya. Heita selalu mengunjungi Kubo untuk bermain atau menceritakan kesehariannya. Persahabatan mereka sangat kental terlihat dari kesetiakawanan di antara mereka berdua. Misalnya, pada episode ketiga, Heita tidak ingin menghadiri acara festival budaya yang diselenggarakan oleh sekolahnya. Ia lebih memilih untuk menginap di rumah sakit dan membuat acara pribadi dengan Kubo. Namun, Heita tidak kunjung datang ke rumah sakit dikarenakan ada urusan yang harus ia selesaikan sehingga ia masih tertahan di sekolah hingga larut malam. Heita pun tidak dapat menepati janjinya dan menyuruh Profesor Kuriko menemani Kubo. Meskipun demikian, Kubo tidak marah bahkan dapat memaklumi kesibukan sahabatnya tersebut.

平太：「そうだ。俺 <sup>ぜんやさい</sup> 前夜祭の日さ、ここ泊まろっかな。泊まってもいい？」

久保：「「ここ」って ここ？」

平太：「俺達だけで前夜祭しない？」

久保：「ええ？」

平太：「お前が落ち込んでるとかうまいことって。俺 そこのベッド借りるわ。」 (Q10. Episode 3, 00:03:49-00:04:03)

Heita: “*Sou da. Ore zenyasai no hi sa, koko tomarukkana. Tomatte mo ii?*”  
Kubo: “*’Koko ’tte koko?*”  
Heita: “*Oretachi dake de zenyasai shinasai?*”  
Kubo: “*Ee?*”  
Heita: “*Omae ga ochikonderutoka umai koto itte. Ore soko no beddo kariruwa*”

Heita: “Oh ya. Mungkin di malam sebelum festival aku akan menginap disini.  
Bolehkah aku menginap?”  
Kubo: “Disini itu disini?”  
Heita: “Kita akan mengadakan malam sebelum festival sendiri.”  
Kubo: “Eeh?”  
Heita: “Kita bisa bercerita sampai pagi. Aku akan meminjam ranjang  
itu.”(Q10. Episode 3, 00:03:49-00:04:03)

.....

柳 : 「久保君 お待たせ。」  
久保 : 「誰？」  
柳 : 「深井君から頼まれたの。代わりに夜通しゲームしてくれっ  
て。」(Q10. Episode 3, 00:40:28-00:40:43)

Yanagi: “*Kubo kun omatase.*”  
Kubo : “*Dare?*”  
Yanagi: “*Fukai kun kara tanomaretano. Kawari ni yodoushi geemu shite  
kurette.*”

Yanagi: “Kubo *kun* maaf membuatmu menunggu.”  
Kubo : “Siapa?”  
Yanagi: “Fukai *kun* yang memintaku. Aku menggantikannya main game  
sepanjang malam ini bersamamu.” (Q10. Episode 3, 00:40:28-  
00:40:43)

### 3. Alur dan Pengaluran

Alur adalah urutan kejadian dalam sebuah cerita. Setiap kejadian dalam cerita  
dihubungkan dengan sebab-akibat. Alur dalam drama Q10 adalah campuran, yaitu  
arus lurus dan arus alur balik.

### **a. Alur Lurus**

Drama *Q10* menampilkan peristiwa secara runtut. Diawali dengan tahap eksposisi dan berakhir pada tahap keputusan. Berikut adalah uraian ceritanya:

Tahap Eksposisi: Heita adalah seorang remaja yang biasa saja. Memiliki riwayat penyakit lemah jantung membuatnya hidup seperti tanpa ambisi. Bahkan ia tidak mempercayai cinta sejati karena ia hidup di lingkungan dimana para remajanya menganggap cinta hanya untuk bersenang-senang. Suatu hari, ia melihat sosok gadis bersandar di ruang laboratorium sekolahnya. Gadis itu tertidur dengan mulut menganga. Karena penasaran, Heita mendekati gadis tersebut dan menekan gigi geraham gadis itu. Tiba-tiba Gadis itu terbangun dan meminta sebuah nama. Heita memberi nama gadis itu Q10, sesuai dengan tulisan yang tersemat pada telapak kaki kiri gadis tersebut. Setelah diselidiki, ternyata gadis itu adalah sebuah robot *humanoid*. Untuk mengetahui asal-usul Q10, Kepala sekolah meminta Profesor Yanagi untuk menelitinya. Heita pun mendapat tugas untuk menjaga robot tersebut karena telah mengaktifkannya.

平太：「だから 何で俺がそんな面倒なことを。俺 関係ないし。」  
柳：「しょうがないじゃない。君が あのコを目覚めさせてしまったんだから。」 (*Q10*. Episode 1, 00:17:18- 00:17:29)

Heita: “*Dakara nande ore ga sonna mendouna koto o. Ore kankeinaishi.*”  
Yanagi: “*Syoutanai janai. Kimi ga ano ko o mezamesasete shimattandakara*”

Heita: “Mengapa aku yang harus melakukan hal merepotkan seperti itu? Lagi pula tidak ada hubungannya denganku.

Yanagi: “Mana bisa begitu? Karena kau yang membangunkan anak itu.”  
(Q10. Episode 1, 00:17:18- 00:17:29)

Tahap Konflik: Q10 adalah robot yang baik dan pandai. Ia menasihati temannya Fujioka untuk tidak merasa enggan saat meminta pertolongan kepada orang lain. Karena pada hakikatnya, manusia membutuhkan manusia lain untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Berikut kutipannya:

「人間にはリセットボタンがありません。だから人間は やり直したい時は助けを呼ぶのですね。」 (Q10. Episode 1, 00:37:08-00:37:20)

*“Ningen ni wa risetto botan ga arimasen. Dakara ningen wa yarinaoshitai toki wa tasuke o yobu no desu ne.”*

“Manusia tidak memiliki tombol reset. Oleh karena itu, ketika manusia ingin memperbaiki sesuatu, mereka meminta pertolongan.” (Q10. Episode 1, 00:37:08-00:37:20)

Sifat Q10 yang baik membuat Heita jatuh cinta pada robot itu. Bahkan Heita sempat cemburu saat Kubo memberi nomor telepon beserta alamat e-mailnya pada Q10. Disinilah konflik cerita terjadi. Heita mulai menyukai Q10 yang merupakan sebuah robot. Bahkan ia tidak mengetahui dampak apa yang terjadi jika ia mencintai Q10.

Tahap Komplikasi: Kemunculan Fujino Tsukiko di kelas 3B membuat Heita penasaran. Pasalnya, Fujino Tsukiko mengetahui semua tentang Q10 dan mengklaim bahwa Q10 adalah miliknya. Fujino tidak ingin identitasnya diketahui oleh orang

lain bahkan oleh Heita. Ia pun mengancam akan merebut Q10 dari tangan Heita, apabila Heita membicarakan dirinya pada orang lain.

平太 : 「何者なんだよ？」  
富士野 : 「知らないほうがいいんじゃない？知るとややこしよ。」  
「そうだ。私のことひとにいわないでね。いうとQ10は  
そくてっしゅう  
即撤収だから。」  
平太 : 「何のために？Q10は何のためにここに来たんだ？」  
富士野 : 「だから知らないほうがいいんだって。」  
(Q10. Episode 6, 00:11:38-00:12:19)

Heita : “Nani mono nandayo?”  
Fujino: “Shiranai houga iinjanai? Shiru to yayakoshi yo.”  
“Sou da. Watashi no koto hito ni iwanaidene. Iu to Q10 wa  
sokutesshuu dakara.”  
Heita : “Nanno tameni? Q10 wa nanno tameni koko ni kitanda?”  
Fujino: “Dakara shiranai houga iindatte.”

Heita : ”Orang macam apa kau ini?”  
Fujino: “Sebaiknya kau tidak perlu tahu, akan jadi rumit jika kau tahu.  
Oh ya, jangan beritahu aku pada orang lain. Jika kau lakukan, akan  
kurebut Q10 darimu.”  
Heita : “Untuk apa? Untuk apa Q10 datang kemari?”  
Fujino: “Aku bilang padamu, sebaiknya kau tidak perlu tahu.”  
(Q10. Episode 6, 00:11:38-00:12:19)

Pada episode tujuh, akhirnya Fujino mengungkapkan semua rahasia mengenai Q10 dan dirinya. Q10 adalah robot dari masa depan yang dikirim ke tahun 2010 untuk bertemu Fukai Heita. Sedangkan Fujino Tsukiko adalah *Kanrinin R31* (Pengawas Q10) yang bertugas untuk menjaga Q10 menjalankan misinya. Tujuan Q10 menemui Heita adalah karena istri Heita yang berada di tahun 2080 ingin sekali melihat masa muda Heita. Maka dari itu dibuatlah robot yang dapat melompati waktu. Robot tersebut merekam keseharian Heita yang kemudian dikirim kepadanya. Namun,

di tengah Q10 menjalankan misinya, istri Heita meninggal dan terpaksa Q10 harus berhenti dari misinya.

Tahap Krisis: Fujino memutuskan untuk membawa Q10 kembali ke masa depan. Ia mendesak Heita untuk menekan tombol reset Q10 untuk menonaktifkannya. Tetapi, hal ini mustahil untuk dilakukan, sebab Heita sangat mencintai Q10. Fujino mencoba mencelakai Heita dengan melemparkan sebuah bola berbentuk bumi. Namun, pada saat yang tidak tepat Profesor Yanagi datang lalu merebut bola itu dari tangan Heita dan beberapa detik kemudian tubuhnya menghilang. Situasi ini tidak disia-siakan oleh Fujino. Ia memberi ancaman kepada Heita untuk menonaktifkan Q10 atau membiarkan tubuh Profesor Yanagi lenyap.

Heita tidak memiliki pilihan lain, dengan terpaksa ia menekan tombol reset Q10 meskipun pada akhirnya ia menyesal. Heita menjadi tidak bersemangat semenjak kehilangan Q10. Ia merasa hidupnya tidak berarti tanpa kehadiran Q10 disampingnya.

Sebuah keajaiban terjadi pada malam Natal. Heita bertemu kembali dengan Q10. Beberapa hari yang lalu, sebenarnya Q10 melarikan diri setelah ia berpura-pura dinonaktifkan. Tombol reset yang ditekan Heita bukan yang asli, melainkan sebuah tombol pengganti. Rencana tersebut berasal dari Profesor Yanagi agar Fujino tidak membawa Q10 kembali ke masa depan. Akan tetapi, rencana tersebut bukanlah ide yang bagus. Membiarkan Q10 berada di masa lalu akan merubah dunia secara signifikan. Karena pada dasarnya, merubah atau menghilangkan sesuatu pada masanya, akan mengganggu keseimbangan alam.



富士野：「このまま Q10 を置いておくと 世界は大きく変わってしまうの。深井君のせいで 2つの文明<sup>ぶんめい</sup>が滅びて 1つの言語<sup>しやうめつ</sup>が消滅する。ピンと来ないでしょ？今も地球のどこかで9億人が飢えている。今 こうしている間にも戦争や紛争<sup>ふんそう</sup>で人が死んで行ってる。でも深井君には関係ない話だもんね。今日も どこかで大切な人を失(うしな)って、もう涙さえ出ない人もいる。でも そんなの見えなかったらないのと同じなんだもんね。」  
(Q10. Episode 9, 00:10:34-00:11:22)

*Fujino: "Kono mama Q10 o oite oku to sekai wa okiku kawatte shimau no. Fukai kun no sei de futatsu no bunmei ga horobite hitotsu no gengo ga shoumetsu suru. Pin to konai desyo? Ima mo chikyuu no dokoka de kyuu oku nin ga uete iru. Ima koushite iru aida ni mo sensou ya funsou de hito ga shinde itteru. Demo Fukai kun ni wa kankeinai hanashidamon ne. Kyou mo dokoka de taisetsuna hito o ushinatte, mou namidasae denai hito mo iru. Demo sonna no mienakattara nai no to onajinandamon ne."*

Fujino: "Jika kau membiarkan Q10 seperti ini, dunia akan berubah secara signifikan. Karena kesalahanmu, dua peradaban akan hancur dan satu bahasa dihilangkan. Kau tidak langsung mengerti kan? Saat ini, di dunia ada sembilan ratus juta orang kelaparan. Di samping itu orang mati disebabkan karena perang dan konflik. Tapi ini tidak ada hubungannya denganmu. Saat ini, seseorang telah kehilangan orang yang penting baginya di suatu tempat hingga orang itu tidak mampu meneteskan air mata lagi. Tapi, kau tidak mengetahuinya, jadi kau tidak peduli, iya kan?" (Q10. Episode 9, 00:10:34-00:11:22)

Tahap Resolusi: Awalnya Heita tidak mempercayai Fujino bahwa mencintai dan membiarkan Q10 tetap berada di sampingnya akan membuat dunia hancur. Bahkan karena kesalahan yang ia timbulkan, lima juta enam ratus ribu orang akan tewas. Namun, setelah ia membaca surat dari dirinya yang berumur delapan puluh delapan tahun, secara perlahan Heita pun mengerti mengapa ia harus merelakan Q10

pergi. Dalam surat tersebut Heita tua berpesan pada Heita muda bahwa ia harus percaya jika di dunia ini masih ada cinta, keberanian dan perdamaian meskipun ia tidak dapat melihatnya untuk saat ini. Heita tua juga sangat mencintai dunia seperti ia mencintai Q10.

「今 隣で 妻が お茶を飲みながらいっている「愛も勇気も平和もこの地球上にあると思えばきっとあるのよ」と18歳の俺にいたい、Q10を愛したように世界を愛せよ。今は見えなくても自分を信じろ。いつか目の前にお前が信じたものが形を持って現れるその日まで。」 (Q10. Episode 9, 00:42:58-00:43:46)

*“Ima tonari de tsuma ga ocha o nominagara itte iru ‘koi mo yuuki mo heiwa mo kono cikyuujo ni aru to omoeba kitto aru no yo’ to juu hassai no ore ni itai. Q10 o koi shitai youni sekai o aiseyo. Ima wa mienakute mo jibun o shinjiru. Itsuka me no mae ni omae ga shinjita mono ga katachi o motte awarareru sono hi made”*

“Saat ini, Aku disamping istriku sedang minum teh, lalu aku berkata, "Aku yakin bahwa cinta, keberanian dan perdamaian memang ada di dunia ini" dan aku ingin bilang ini pada diriku yang berumur 18 tahun. Aku mencintai Q10 sebesar aku mencintai dunia. Meskipun kau tidak bisa melihatnya saat ini, percayalah! Suatu hari, kau akan mempercayainya ketika kau melihatnya dengan matamu sendiri. Itu akan muncul dalam beberapa cara. Sampai saat itu.” (Q10. Episode 9, 00:42:58-00:43:46)

Selain surat tersebut, Q10 juga meminta Heita untuk menekan tombol resetnya. Q10 tidak ingin melihat Heita cemas karena dirinya.

Kutipan:

Q10 : 「ここは ひとつリセットボタンを押しましょう。」  
平太 : 「何で そんなこというの？」  
Q10 : 「平太の心が ザワザワしています。このまま 一生  
ザワザワしてていいのかな？それで 平太は幸せになれる  
のかな？」 (Q10. Episode 9, 00:26:52-00:27:28)

*Q10 : “Koko wa hitotsu risetto botan o oshimasyou”*

*Heita: "Nande sonna koto iu no?"*

*Q10: "Heita no kokoro ga zawazawa shite imasu. Kono mama isshou zawazawa shitete ii no kana? Sore de Heita wa shiawase ni nareru kana?"*

Q10 : "Sekarang, maukah kau menekan tombol reset ini?"

Heita: "Mengapa kau bilang begitu?"

Q10 : "Hatimu tampak cemas. Jika hatimu terus seperti itu, apa kau akan baik-baik saja? Apa kau bisa bahagia?" (*Q10. Episode 9, 00:26:52-00:27:28*)

Tahap Keputusan: Pada episode sembilan, akhirnya Heita bertekad untuk menonaktifkan Q10 kembali. Ketika itu, Heita merasa takut karena ia akan kehilangan Q10 dan ingatannya tentang Q10 pun akan lenyap setelah satu tahun. Tetapi, Q10 meyakinkan Heita bahwa tidak ada perpisahan untuk dua orang yang saling mencintai. Karena suatu saat mereka akan dipertemukan kembali.

平太 : 「でも Q10 を忘れんのは嫌だな。」

Q10 : 「2 人の恋が真実<sup>しんじつ</sup>ならば。いつかは逢<sup>あ</sup>えるこれが本当のさよならじゃ ないの。」

平太 : 「えっ… ねえ うま過ぎ。」  
(*Q10. Episode 9, 00:31:16-00:31:42*)

*Heita: "Demo Q10 o wasuren no wa iyadana."*

*Q10: "Futari no koi ga shinjitsu naraba. Itsuka wa aeru kore ga hontou no sayonara janai no."*

*Heita: "Ee... Nee umasugi "*

Heita: "Tapi aku tidak ingin melupakanmu."

Q10: "Jika dua orang benar-benar saling mencintai, itu bukan perpisahan karena mereka akan bertemu lagi suatu hari."

Heita: "Itu benar. Tidak ada perpisahan."

(*Q10. Episode 9, 00:31:16-00:31:42*)

Sebelum kembali ke masa depan, Fujino memperlihatkan sekilas masa depan Heita. Hal ini dilakukan agar Heita percaya jika ia dapat menjalani hidup dengan senyum meskipun tanpa kehadiran Q10 di sampingnya. Heita terkejut saat melihat cuplikan masa depan tersebut. Ia melihat dirinya sendiri sedang asyik berbincang-bincang dengan seorang gadis yang mirip dengan Q10. Bahkan ia tersenyum pada gadis tersebut.

Tidak lama kemudian, Heita bertemu dengan gadis yang baru saja ia lihat di masa depan. Heita teringat dengan surat dari dirinya dan membuka kembali surat tersebut. Surat itu berkaitan dengan kenyataan yang Heita hadapi saat ini. Gadis yang baru saja Heita temui adalah jodohnya. Di masa depan, gadis tersebut akan menjadi istri Heita hingga akhir hayatnya. Lalu, istri Heita sangat penasaran dengan masa muda Heita dan seseorang yang selalu dibicarakan Heita yaitu Q10. Untuk menjawab rasa penasaran itu, diciptakanlah sebuah robot yang dapat berpindah waktu. Robot tersebut diduplikat menyerupai istri Heita dengan menyalin data-data yang ada pada istri Heita. Kemudian robot tersebut diberi nama robot Q10 (Q satu nol).

## **b. Alur Balik**

### *1) Gerak Balik (backtracking)*

Gerak balik (backtracking) digunakan untuk menyelidiki kehidupan tokoh dalam cerita. Dalam drama *Q10*, alur gerak balik digunakan untuk menjelaskan asal-usul dan tujuan Q10 dikirim ke tahun 2010.

Kutipan 1:

平太 : 「Q 1 0 が俺に会うためにここに来たってどういうことだよ。」

富士野 : 「7 0 年後の世界、つまり Q 1 0 は 2 0 8 0 年から やって来た。7 0 年先にも 治らない病気ってまだ あってね。私達 そういう死ぬのを待つだけの人達を一番戻りたい過去へ連れて行ってあげるの。だけど 時空を越えるのはとても過酷なことなの。だから 代わりにロボットが戻りたい時代まで さかのぼって、その人が見たかった映像を送り続ける。それが私達の仕事。」

平太 : 「じゃあ、俺の映像を Q 1 0 を通して未来に送ってたってこと？」

「誰に？誰に送ってたんだよ？」

富士野 : 「あなたの奥さんよ。」

平太 : 「奥さん？」

富士野 : 「そう 結婚するの。だけど 7 0 年後重い病気にかかってしまう。『出会う前の 1 0 代のあなたに会いたい』。それが 彼女の最後の望みだった。とっても満足してもらったわ。」

平太 : 「『もらった』って…。」

富士野 : 「そう もう その任務は終わったの。奥さんは 亡くなったの。」 (Q10. Episode 8, 00:25:28-00:27:09)

Heita : “Q10 ga ore ni au tame ni koko ni kitatte dou iu koto dayo.”

Fujino: “Nana juu nengo sekai, tsumari Q10 wa ni sen hachi juu nen kara yatte kitta. Nana juu nen saki ni mo naoranai byoukitte mada atte ne. Watashi tachi sou iu shinu no o matsu dake no hitotachi o ichiban modoritai kako e tsurete itte ageru no. Dakedo jikuu o koeru no wa totemo kakokuna koto na no. Dakara kawari ni robotto kawaritai jidai made saka no botte, sono hito o mitakatta eizou o okuritsudzukeru. Sore ga watashi tachi no shigoto.”

Heita : “Jaa, ore no eizou o Q10 o toushite mirai okutte tatte koto?”

“Dare ni? Dare ni okuttetanda yo?”

Fujino: “Anata no okusan yo.”

Heita : “Okusan?”

*Fujino: "Sou kekkon suru no. Dakedo nana juu nengo omoi byouki ni kakatte shimau. 'de au mae no Q10 dai no anata ni aitai'. Sore ga kanojo no saigo no nozomi datta. Tottemo manzoku shite morattawa."*

*Heita : "Morattatte..."*

*Fujino: "Sou mou sono ninmu wa owatta no. Okusan wa nakunatta."*

Heita : "Q10 datang kemari untuk bertemu denganku. Apa maksudnya?"

Fujino: "Dunia setelah tujuh puluh tahun. Dengan kata lain Q10 datang dari tahun 2080. Kau masih memiliki penyakit yang tidak dapat disembuhkan setelah tujuh puluh tahun. Ada seseorang yang akan menemui ajalnya tetapi, menginginkan untuk kembali ke masa lalu, maka kami mengabulkan permintaan tersebut. Namun, sudah sulit baginya untuk berpindah waktu. Oleh karena itu, sebagai gantinya, dibuatlah robot yang dapat kembali dari waktu ke waktu dan orang itu terus menonton video yang dikirimkan padanya. Itulah pekerjaan kami."

Heita : "Lalu..melalui Q10, kepada siapa kau mengirimkan videoku? Siapa?"

"Kau mengirimkan kepada siapa?"

Fujino: "Istrimu."

Heita : "Istriku?"

Fujino: "Ya, Kau menikah. Namun, tujuh puluh tahun kemudian kau mengalami penyakit yang serius. Ia ingin bertemu denganmu saat bersama Q10. Itulah permohonan terakhirnya. Dia bahagia dengan apa yang ia terima."

Heita : "Terima?"

Fujino: "Ya. Jadi tugas kami telah berakhir. Lalu istrimu meninggal."

(Q10. Episode 8, 00:25:28-00:27:09)

## Kutipan 2:

「<sup>よめい</sup>余命少ない妻は18歳の俺に会いたがった。その願いを叶えるためタイムトラベル用のロボットを発注した。顔は妻の昔のデーターをもとにした。出来上がりを見せられた時、俺は驚いた。まさにQ10だった。しかも型番まで同じの。俺の青春の真ん中に確かにこのQ10がいたと確信した。」 (Q10. Episode 9, 00:41:54-00:42:36)

*"Yomei sukunai tsuma wa juu hassai no ore ni aitakatta. Sono negai o kanaeru tame taimu toraberu you no robotto o hachuu shita. Kao ga tsuma no mukashii no deeta o moto ni shita. Dekiagari o miserareta toki, ore wa*

*odoroita. Masa ni Q10 datta. Shikamo kataban made onaji no. Ore n seishuun no mannaka ni tashika ni kono Q10 ga ita to kakushin shita.”*

“Istriku yang memiliki harapan hidup tidak banyak, ingin bertemu diriku yang berusia 18 tahun. Untuk mengabulkan permintaannya, dibuatlah sebuah robot yang dapat berpindah waktu. Mereka menyalin wajahnya dari data lama istriku. Aku terkejut ketika mereka menunjukkan hasil akhirnya kepadaku. Persis seperti Q10. Hingga modelnya pun sama. Aku percaya di masa mudaku, aku sungguh pernah bertemu Q10.” (*Q10*, Episode 9)

Robot Q10 adalah robot yang berasal dari tahun 2080. Wujud dari robot Q10 mengambil dari data-data istri Heita saat masih remaja. Q10 diciptakan berdasarkan keinginan istri Heita yang ingin melihat masa muda Heita dan seorang gadis yang ditemui Heita saat remaja. Bersama Kanrinin R31 (Fujino Tsukiko), ia menjelajahi waktu ke tahun 2010 untuk mengamati kehidupan Heita muda. Q10 merekam keseharian Heita, kemudian video tersebut dikirim kepada istri Heita. Di tengah menjalankan misinya, istri Heita meninggal. Hal ini menyebabkan Kanrinin R31 menghentikan misi robot Q10 dan membawanya kembali ke tahun 2080. Sebenarnya gadis yang sering diceritakan oleh Heita kepada istrinya adalah robot Q10 itu sendiri.

## *2) Sorot Balik (flashback)*

Flashback adalah teknik alur yang menampilkan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya. Seperti ingatan atau kenangan tokoh, mimpi, lamunan, atau penceritaan kembali oleh tokoh. Adapun beberapa adegan dalam cerita yang menampilkan teknik alur ini. Pada episode keenam, kabar Fujioka akan berhenti sekolah membuat teman-temanannya terkejut. Mereka ingin tahu alasan apa yang mendasari Fujioka ingin berhenti sekolah sebelum lulus, kemudian, Nakao

menceritakan kembali kejadian saat ia, Fujioka, dan adik Fujioka terjebak di dalam lift.

中尾：「ふ… 藤丘の弟が <sup>まんびき</sup>万引して、藤丘が怒って そしたら が…。」

勇人：((大人になったら貧乏じゃなくなる？))

中尾：「藤丘 「パンケーキぐらいお前に食わせられるよ」って、それで レストランのある ビルのエレベーター 乗って…。」

藤丘：((え？ お～い お～い！))

中尾：((もしも～し もしも～し！))

勇人：((もういいじゃん。))

((もういいよ。この先 いいことなんて ないし))

藤丘：((何いってんだよ！))

勇人：((あった？ いいこと))

((今まで生きててお兄ちゃん 幸せだった？))

藤丘：((あったよ。お前が生まれた日))

((あの日 雪が降った、お父さんから電話があって「生まれたのは 弟だよ」って 俺…大きくなったら、雪合戦できるなって思った。「もういい」とか いうなよ。俺 まだお前と雪合戦してねえじゃん。ここ出たらさ…まだ <sup>ぜんぶ</sup>してないこと全部やろう？)) (Q10. Episode 6, 00:25:56-00:28:27)

Nakao : “Fu... Fujioka no otouto ga manbikishite, Fujioka ga okotte soshitara ga...”

Hayato: ((Otouna ni nattara binbou janaku naru?))

Nakao : “Fujioka ‘pan keeki gurai omae ni tabewaserareruyo’tte, sore de resutoran no aru biru no erebeetaa notte...”

Fujioka: ((E? ooi ooi!))

Nakao: ((moshimooshi moshimooshi!))

Hayato: ((Mou ii jan.))

((Mou ii yo. Kono saki ii koto nante naishi))

Fujioka: ((Nani ittendayo!))

Hayato: ((Atta? Ii koto.))

((Ima made ikitete oniichan shiawase datta?))

Fujioka: ((Atta yo. Omae ga umareta hi))

((Ano hi yuki ga futta, otousan kara denwa ga atte ‘umareta no ha otouto dayo’tte ore...ookikunattara, yukigasen dekiru natte omotta.



*'mou ii' toka iunayo. Ore mada omae to yukigasen shite neejan. Koko detarasa...mada shite nai koto zenbu yarou?))*

Nakao : “A...adik Fujioka mencuri di toko, Fujioka marah, kemudian...”

Hayato: ((Kalau sudah dewasa nanti, akankah kita tidak miskin lagi?))

Nakao : “Fujioka bilang ‘aku akan membelikanmu panekuk’, kemudian kami naik lift menuju restoran.”

Fujioka: “Heh? ooi ooi!”

Nakao : ((Halo halo.))

Hayato: ((Sudahlah.))

((Sudahlah. Dari awal juga tidak ada hal yang bagus.))

Fujioka: ((Ngomong apa kau ini!))

Hayato: ((Apakah ada? Sesuatu yang baik.))

((Sampai sekarang, apakah hidup kakak bahagia?))

Fujioka: ((Ada, hari saat kau lahir))

((Hari itu salju turun, ayah menelpon katanya ‘adikmu telah lahir’... kalau sudah besar, pikirku kita bisa bermain perang salju. Jangan bilang ‘sudahlah’ atau semacamnya. Kita belum bermain perang salju kan? Kalau sudah keluar dari sini... ayo lakukan semua yang belum kita lakukan.)) (Q10. Episode 6, 00:25:56-00:28:27)

#### **4. Tema**

Tema adalah sebuah ide yang mendasari suatu cerita, sehingga dapat dikatakan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Untuk menentukan tema drama *Q10*, penulis akan memaparkan setiap episode pada drama *Q10* yang kemudian akan menarik garis besar dari cerita, untuk selanjutnya menentukan tema mayor dan minor cerita drama *Q10*.

a. Episode Pertama: Pengenalan.

Fukai Heita, seorang remaja yang menjalani hidup tanpa ambisi. Selalu menutup diri dari teman-temannya dan tidak mempercayai adanya cinta sejati di dunia. Suatu hari, secara tidak sengaja ia mengaktifkan sebuah robot *humanoid* yang ia beri nama Q10. Q10 adalah robot yang baik, ia juga mudah bergaul dengan siapa saja. Hal ini membuat Heita menyukai Q10.

b. Episode Kedua: Pencarian Cinta.

Heita bimbang dengan perasaannya. Karena menyukai sebuah robot itu adalah hal yang tidak wajar. Ia pun berusaha untuk memendam perasaan itu. Tetapi, setelah melihat keberanian Nakao yang mengungkapkan kecintaannya pada tokoh dua dimensi di depan Heita, Heita pun menyadari jika mencintai Q10 itu tidak masalah, karena cinta yang tulus adalah cinta yang tidak memilih-milih.

c. Episode Ketiga: Angin yang Sama Tidak Berhembus Dua Kali.

Sekolah Heita akan mengadakan festival budaya. Namun ia tidak ingin berpartisipasi di acara itu karena mengingatkan kejadian pahit bersama mantan kekasihnya Shibata Kyouko. Pada saat acara *Miss Contest*, Kyouko meminta Heita

untuk menjadi kekasihnya lagi. Namun, Heita menolak karena menurutnya impian yang ada di masa depan tidak akan tercapai jika harus mengulangi masa lalu.

d. Episode Keempat: Melindungi Sesuatu yang Berharga.

Ayah Heita masuk ke dalam tempat tertutup bernama *Aijuu* (cinta iblis). Hal ini membuat Heita memberikan kesan negatif pada ayahnya. Namun setelah diselidiki, tempat tersebut adalah kedai kecil yang menjual makanan dan ayah Heita bekerja sebagai pelayan di tempat itu. Ayah Heita terpaksa bekerja di tempat itu karena ia harus menafkahi keluarga yang sangat disayanginya.

e. Episode Kelima: Yakin dengan Pilihan Sendiri.

Identitas Q10 telah diketahui oleh Nakao, setelah ia melihat mesin yang sedang beroperasi di bawah lengan Q10. Karena Nakao sangat menginginkan Q10, ia pun memaksa Heita untuk menyerahkan Q10 padanya. Jika Heita tidak menuruti keinginannya, Nakao akan membeberkan rahasia Heita ke semua orang, jika kekasih Heita adalah sebuah robot. Namun, hal itu tidak membuat Heita goyah akan pilihannya. Meskipun orang-orang menganggap pilihannya salah, tetapi ia menganggap pilihannya yang paling tepat untuk dirinya.

f. Episode Keenam: Persahabatan.

Karena terhimpit masalah ekonomi, Fujioka terpaksa berhenti sekolah dan mencari pekerjaan untuk menghidupi dirinya dan adiknya. Keputusan Fujioka untuk meninggalkan sekolah sebelum lulus, membuat teman-temannya merasa kehilangan, karena kelak mereka akan lulus tanpa satu orang. Akhirnya untuk mengungkapkan perasaan sayang dan peduli kepada Fujioka, teman-teman Fujioka bernyanyi untuk Fujioka agar perasaan mereka tersampaikan.

g. Episode Ketujuh: Siklus Kehidupan.

Heita merasakan nostalgia dengan cahaya putih yang dibawa oleh Q10. Cahaya itu seperti lampu di ruang bersalin dimana ia dilahirkan. Di tempat itu, ada seseorang yang menunggu kelahirannya seraya mengucapkan selamat datang atau *youkoso*, atau mengucapkan selamat datang kembali atau *okaerinasai* (kepercayaan reinkarnasi). Kemudian semua orang pasti akan menempuh perjalanan yang jauh (mati) dan orang yang ditinggalkan akan mengucapkan hati-hati atau *itterasshai*.

h. Episode Kedelapan: Perpisahan.

Fujino mendesak Heita untuk menekan tombol *reset* Q10. Hal ini dilakukan karena tugas Q10 di tahun 2010 telah usai. Awalnya Heita mengelak permintaan Fujino. Namun, setelah Fujino mengancam akan menghilangkan tubuh Profesor Yanagi yang terjebak dalam mesin penjelajah waktu, tanpa pikir panjang Heita menonaktifkan Q10 meskipun akhirnya ia menyesali hal itu.

i. Episode Kesembilan: Mencintai Seseorang Seperti Mencintai Dunia.

Heita bertemu Q10 kembali. Ternyata, tombol *reset* yang ia tekan beberapa hari yang lalu adalah tombol *reset* palsu untuk mengelabui Fujino. Tetapi, jika membiarkan Q10 terus berada di tahun 2010 akan memberikan dampak buruk bagi dunia. Akan terjadi perang besar yang menghancurkan dua peradaban dan satu bahasa serta tewasnya jutaan orang di dunia. Karena Q10 tidak seharusnya tinggal di tahun 2010. Hal ini membuat Heita dilema, ia sangat mencintai Q10 melebihi apapun di dunia. Tetapi, di sisi lain ia tidak ingin merusak kedamaian dunia hanya karena keegoisannya. Akhirnya Heita merelakan Q10 pergi demi menjaga perdamaian dunia, karena Heita percaya di dunia ini masih ada cinta, keberanian dan perdamaian setelah ia mengenal Q10.

Dari pemaparan setiap episode di atas, tema drama ini adalah kisah kehidupan seorang remaja yang mempercayai adanya cinta sejati melalui robot yang bernama Q10. Karena dari Q10, Heita dapat melihat dan merasakan cinta yang tulus. Maka, tema mayor dari cerita ini adalah percintaan. Tema-tema minor cerita ini yaitu pengenalan, pencarian cinta, angin yang sama tidak berhembus dua kali, melindungi sesuatu yang berharga, perpisahan, dan mencintai seseorang seperti mencintai dunia ini. Selain itu, di dalam cerita terdapat tema-tema minor yang tidak berhubungan dengan tema mayor (subtema) yaitu siklus kehidupan dan percaya dengan pilihan sendiri.

Secara tidak langsung, tema memiliki hubungan dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Karena pada hakikatnya, tema merupakan ide atau awal landasan pengarang untuk membuat cerita. Melalui tema, pengarang dapat menentukan tokoh, alur, latar dan unsur-unsur pembangun lainnya. Namun, tema dapat juga terbentuk secara tidak langsung setelah pengarang menentukan unsur-unsur pembangun yang lain.

## **B. Nilai Moral Drama *Q10***

Moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Secara sengaja atau tidak sengaja, seorang pengarang memasukkan nilai moral pada karyanya dengan tujuan agar nilai tersebut dapat direfleksikan di dunia nyata. Dalam drama *Q10* banyak terdapat nilai moral, baik nilai yang positif maupun nilai yang negatif. Berikut analisis nilai moral dalam drama *Q10*.

### **1. Nilai Positif**

#### **a. Tanggung Jawab Seorang Ayah Terhadap Keluarga**

Sudah sepatutnya seorang ayah mencari nafkah untuk keluarga. Meskipun pekerjaan sulit untuk didapatkan, tetapi, ayah yang bertanggung jawab akan berusaha memenuhi kewajibannya itu. Sifat tanggung jawab tersebut tergambar pada ayah Heita (Fukai Takehiro). Ayah Heita telah kehilangan pekerjaan lamanya, padahal ia harus tetap menghidupi keluarganya. Agar tidak meninggalkan kewajibannya, ayah Heita rela bekerja sebagai pelayan di sebuah kedai kecil.

平太 : 「父ちゃん 何であんな店に…最低さいていだと思わない？」  
お母さん : 「タケちゃん、あそこで働いてるのよ。」  
平太 : 「働いてんの？えっ 何で止めないの？」  
「だって 『愛獣』 だよ？」  
お母さん : 「家 お金のことうまく行ってなくてさ。」  
平太 : 「それは 俺の病院代びょういんだいとかのせい？」  
お母さん : 「ううん、それだけじゃないっていろいろよ。」  
「私 『パート出る』 っていったんだけど人付き合ひとづあいとか  
ににがて苦手じゃない。そしたら タケちゃんが  
『大丈夫 俺が何とかする』 ってにしても他ほかに働くとこあ  
んだろ。」

平田 : 「何で『愛獣』？」  
お母さん : 「なりふり構かまわないとこあるのよタケちゃんって。大事な  
もの守るためにはビックリするぐらい諦あきらめないの。」  
(Q10. Episode 4, 00:17:21-00:18:14)

Heita : “Otouchan nande anna mise ni... saiteida to omowanai?”  
Okaasan: “Takechan, asoko de hataraiteru no yo.”  
Heita : “Hataraitenno? Ee nande tomenaino?”  
“Datte ‘Aijuu’ da yo?”  
Okaasan: “Ie okane no koto umaku ittenakutesa.”  
Heita : “Sore wa ore no byouindai toka no sei?”  
Okaasan: “Uun, sore dake janaitte iroiro yo.”

*“Watashi ‘paatoderu’ tte ittandakedo hitodzukiai toka nigate janai.  
Soshitara Take chan ga ‘daijobu ore ga nantoka suru’ tte ni shite  
mo hoka ni hataraku toko andaro.”*

*Heita : “Nande ‘Aijuu’?”*

*Okaasan: “Narifuri kamawanai toko aru no yo Take chan tte.”*

*“Daijina mono mamoru tame ni wa bikkuri suru gurai akiramenai no.”*

Heita: “Kenapa Ayah masuk ke toko itu? Tidakkah menurut ibu menjijikan?”

Ibu : “Take-*chan*, dia bekerja di toko itu.”

Heita: “Bekerja disana? Kenapa ibu diam saja? Itu kan *Aijuu*?”

Ibu : “Keuangan di rumah kita sedang kurang baik.”

Heita: “Apa gara-gara biaya pengobatanku?”

Ibu : “Tidak, bukan itu saja, masih banyak hal lain. Ibu berencana untuk mencari kerja tambahan, tetapi, ibu tidak memiliki begitu banyak relasi. Lalu Take-*chan* berkata, ‘Tidak apa-apa, biar aku yang mencari kerja’.”

Heita: “Mengapa harus di *Aijuu*?”

Ibu : “Penampilan tidak terlalu diperhatikan di sana, begitu kata Take-*chan*. Demi melindungi sesuatu yang penting dalam hidupnya, ayahmu banyak sekali melakukan hal-hal yang tidak terduga.” (*Q10*. Episode 4, 00:17:21-00:18:14)

## **b. Keluarga yang Harmonis**

Keluarga Heita adalah gambaran keluarga yang harmonis. Orang tua Heita bukanlah orang yang memiliki banyak harta, mereka hanya tinggal di sebuah rumah susun yang sederhana. Mereka memang selalu kesulitan dalam hal keuangan, tetapi, orang tua Heita tidak pernah mengeluhkan biaya pengobatan Heita yang mahal. Bahkan mereka selalu memberi dorongan kepada Heita agar dapat sembuh dari penyakit yang dideritanya sejak kecil.



お父さん：「え～ 手術して はや6年。」  
 お母さん：「早くないよ。ようやくって感じじゃない？」  
 お姉さん：「でも6年だよ。」  
 お母さん：「そっか 「もう」 って気もするね。」  
 お姉さん：「みんなで 一生懸なんてさ、普通の家族は やらないもんね。いい経験だったよ。」  
 お父さん：「では ここで 平太からひと言あります。どうぞ。  
 平太 : 「えっ 俺？ 何か いうの？」  
 「え…。俺のことを…絶対(ぜったい)に治るってずっと信じてくれたから、俺はこうしてここに いれるんだと思います。ありがとう。」 (Q10. Episode 9, 00:36:03-00:36:46)

*Otousan: "E... shujutsu shite haya roku nen."*  
*Okaasan: "Hayaku nai yo. Youyakutte kanji janai?"*  
*Oneesan: "Demo roku nen da yo."*  
*Okaasan: "Sokka 'mou'tte ki mo suru ne."*  
*Oneesan: "Minna de isshoukenmei nante sa, futsuu no kazoku wa yaranai mon ne. Ii keiken datta yo."*  
*Otousan: "Dewa kokode Heita kara hito koto arimasu. Douzo."*  
*Heita : "E ore? Nanika iu no?"*  
*"E... ore no koto o... zettai ni naorutte zutto shinjite kuretakara, ore wa koushite koko ni irunda to omoimasu. Arigatou."*

Ayah : "Ya, enam tahun berlalu sejak operasi."  
 Ibu : "Aku tidak percaya waktu berjalan begitu cepat."  
 Kakak: "Tapi itu enam tahun."  
 Ibu : "Benar, jadi kita harus bilang 'berlalu' iya kan?"  
 Kakak: "Bersama-sama melewati waktu, seperti yang biasa dilakukan keluarga. Itu pengalaman yang mengesankan."  
 Ayah : "Selanjutnya, Heita yang akan mengucapkan beberapa kata."  
 Heita : "Hah? Aku? Apa yang akan kukatakan?"  
 "Karena kalian selalu membuatku percaya bahwa aku pasti akan benar-benar sembuh, akhirnya aku bisa disini hari ini. Terima kasih."  
 (Q10. Episode 9, 00:36:03-00:36:46)

### c. Tolong-Menolong

Sikap tolong-menolong tercermin pada tokoh Q10. Dalam episode tiga, Nishi *senpai* berencana untuk mencelakai Fujioka. Ia memberikan uang sebesar tiga ratus yen kepada Fujioka dengan alasan yang tidak jelas. Karena takut apabila sesuatu yang buruk menyimpannya, Fujioka membuang uang tersebut. Nishi *senpai* yang mengetahui hal tersebut, meminta Fujioka untuk mengembalikan uang pemberiannya. Tetapi, sangatlah mustahil bagi Fujioka untuk mengembalikan uang tersebut, mengingat nominalnya yang terlalu besar. Untuk membantu temannya yang berada dalam kesulitan, Q10 berinisiatif untuk mengumpulkan sumbangan untuk Fujioka. Tetapi, tekad baik Q10 ditolak oleh Fujioka, karena menurut Fujioka dengan berbuat seperti itu, tidak akan menyelesaikan masalahnya. Melainkan akan membebani orang lain.

Kutipan:

平太：「Q 1 0 が集めてくれた。お前がヤバイ仕事しないようにって。  
悪いけど先輩とのやりとり聞いちゃってさ。」

藤丘：「こんなはした金じゃどうにもならないよ。」

平太：「そうかもしれないけど…。」

藤丘：「だからお前には関係ないんだって。」

平太：「そうだ関係ないよ。でも踏みにじられるのが嫌なんだよ。お前だって嫌だろ？誰かが踏みにじられるの黙って見てんの嫌じゃないか？」 (Q10. Episode 3, 00:38:34-00:39:19)

Heita : “Q10 ga atsumete kureta. Omae ga yabai shigoto shinai younitte.  
Waruikedo senpai to no yaritori kiichattesa.”

Fujioka: “Konna wa shita kane ja dou ni mo naranai yo.”

Heita : “Sou kamo shinai kedo...”

Fujioka: “Dakara omae ni wa kankenaindatte.”

Heita : “Souda kankenai yo. Demo fumi ni jirareru no ga iyananda yo. Omae datte iya daro? Dareka ga fumi ni jirareru no damatte mitenno iya janaika?”

Heita : “Q10 mengumpulkan ini untukmu. Q10 melakukan ini supaya kau tidak terlibat pada pekerjaan yang merugikan. Maaf, kami tidak sengaja mendengar pembicaraanmu dengan Senpai .”

Fujioka: “Dengan berbuat seperti ini, uang tidak akan merubah sesuatu.”

Heita : “Mungkin kau benar, tapi...”

Fujioka: “Lagipula ini bukan urusanmu.”

Heita : “Kau benar. Ini memang bukan urusanku. Tapi, aku tidak suka melihat orang lain celaka. Kau juga tidak suka bukan ? Hanya berdiam diri melihat seseorang celaka. Kau tidak suka, bukan ?”  
(Q10. Episode 3, 00:38:34-00:39:19)

Dalam tolong-menolong, terdapat perbuatan timbal balik. Artinya, seseorang yang telah menerima pertolongan, ia juga akan memberikan pertolongan kepada orang yang telah menolongnya atau kepada orang lain yang membutuhkan pertolongannya. Seperti yang telah dilakukan oleh Fujioka. Ia banyak menerima pertolongan dari Q10. Kemudian, ia membantu meringankan beban ayahnya dengan ikut membayar biaya operasi ibunya. Berikut kutipannya:

藤丘のお父さん : 「かあさん 入院した。」

藤丘 : 「え？入院って？」

藤丘のお父さん : 「うん <sup>すいえん</sup> 肺炎。死ぬとか そんなんじゃないから。  
でも ほら 入院費とかいろいろ かかっちゃっ  
てさ。お前 何とかなんないかな？」

藤丘 : 「何とかって…。」

藤丘のお父さん : 「だから ここ…前借りとか…。」

藤丘 : 「無理に決まってるだろ！入ったばかりなんだし。」

藤丘のお父さん : 「そっか そうだよなあ。あ～ 弱っちゃったなあ。  
「弱り目に祟り目」とはこのこったなあ。」

藤丘 : 「いくらなんだよ？」

藤丘のお父さん : 「ん？」

藤丘 : 「いくら？いくらあればいいんだよ。」

藤丘のお父さん : 「うん まあ 30万円くらいかなあ。」

藤丘 : 「そんなに？」

藤丘のお父さん : 「手術とかするらしくってさ。」

藤丘 : 「そう。」 (Q10. Episode 8, 00:18:55-00:20:01)

*Fujioka no otousan: "Kaasan nyuuinshita."*

*Fujioka : "E? Nyuuinte?"*

*Fujioka no otousan: "Un suien. Shinu toka sonnanjanaikara. Demo hora nyuuihi toka kakacchatesa. Omae nantoka nanainkana?"*

*Fujioka : "Nantokatte..."*

*Fujioka no otousan: "Dakara koko... maegaritoka..."*

*Fujioka : "Muri ni kimatte daro! Haittabakkarinandashi."*

*Fujioka no otousan: "Sokka soudayonaa. A... yowacchatanaa. 'Yowarime ni tatarime' to wa kono kottanaa."*

*Fujioka : "Ikuranandayo?"*

*Fujioka no otousan: "En?"*

*Fujioka : "Ikura? Ikura areba iindayo."*

*Fujioka no otousan: "Un maa sanjuu man en kurai kanaa"*

*Fujioka : "Sonna ni?"*

*Fujioka no otousan: "Syujutsu toka suru rashikuttesa."*

*Fujioka: "Sou."*

Ayah Fujioka: "Ibumu opname."

Fujioka : "Hah? Opname?"

Ayah Fujioka: "Ya, pankreatitis. Dia tidak sekarat atau apapun. Tetapi, biaya rumah sakit itu besar. Kau punya sesuatu kan?"

Fujioka : "Sesuatu?"

Ayah Fujioka: "Makanya aku kemari.. untuk pinjam uangmu..."

Fujioka : "Tidak mungkin! Aku baru saja bekerja di sini."

Ayah Fujioka: "Begitu ya? Ah sialnya. Kesialan terus mengikutiku."

Fujioka : "Berapa?"

Ayah Fujioka: "Eh?"

Fujioka : "Berapa? Berapa banyak yang diperlukan?"

Ayah Fujioka: "Sekitar tiga ratus ribu yen."

Fujioka : "Sebanyak itu?"

Ayah Fujioka: "Dia harus dioperasi."

Fujioka : "Oh." (Q10. Episode 8, 00:18:55-00:20:01)

#### d. Pengorbanan

Heita sangat mencintai Q10 melebihi apapun di dunia ini. Meskipun Heita memiliki tubuh yang lemah, ia selalu berusaha untuk melindungi Q10 dari orang-orang yang jahat. Pada episode kelima, Nakao meminta Heita untuk menyerahkan Q10 padanya. Bahkan Nakao mengancam akan menyebarkan berita ke internet bahwa kekasih Heita (Q10) adalah sebuah boneka. Keadaan ini tentu saja membuat Heita mengalami dilema. Karena di satu sisi Heita ingin melindungi Q10 agar tidak jatuh ke tangan yang salah, namun, di sisi lain Heita juga ingin melindungi nama baiknya dan tetap merahasiakan identitas Q10. Akan tetapi, pada akhirnya Heita tidak menyerahkan Q10 pada Nakao meskipun Nakao dapat mencelakainya.

平太：「Q 1 0は やんない。」

中尾：「何でだよ!? 何で？」

「約束と違うじゃないか！ ネットで言い触らすぞ。「深井の恋人は人形だ」って！」

平太：「いえよ。」

中尾：「な… バラすからな！」

「本気だぞ！本気だぞ～！」 (Q10. Episode 5, 00:12:21-00:12:41)

Heita: “Q10 wa yannai.”

Nakao: “Nande dayo!? Nande?”

“Yakosoku to chigau janaika! Netto de ii furasuzo. ‘Fukai no koibito wa ninggyou da’ tte!”

Heita: “Ie yo.”

Nakao: “Na... Barasukarana!”

“Honki dazo! Honkidazo!”

Heita: “Aku tidak bisa menyerahkan Q10.”

Nakao: “Kenapa?! kenapa?”

“Kau janji, kan? Akan ku sebarkan di internet. Aku akan bilang ‘kekasih Fukai adalah boneka’!”

Heita: “Lakukan saja.”

Nakao: “Hei..Aku akan mengungkapkannya!”

“Aku serius! Aku serius!” (Q10. Episode 5, 00:12:21-00:12:41)

Sifat pengorbanan yang dimiliki Heita juga tercermin pada episode kesembilan. Heita selalu menginginkan Q10 ada di sampingnya, namun, jika membiarkan Q10 berada di tahun 2010, dunia akan mengalami perubahan yang signifikan karena Q10 tidak seharusnya hidup di masa lalu. Sekali lagi Heita mengalami dilema karena Q10, dan kejadian ini juga menyebabkan konflik batin pada dirinya. Akan tetapi, setelah ia membaca surat kiriman dari Heita yang berusia 88 tahun, ia merelakan Q10 pergi. Alasan Heita merelakan Q10 pergi karena dalam surat tersebut, Heita tua percaya bahwa di dunia ini masih ada keberanian, cinta, dan kedamaian yang harus dijaga. Mengorbankan perasaannya terhadap Q10 demi melindungi keutuhan dunia ini merupakan caranya mencintai Q10.

「今 隣で 妻が お茶を飲みながらいっている。「愛も勇気も平和もこの地球上にあると思えばきっとあるのよ」と18歳の俺にいいたい、Q10を愛したように世界を愛せよ。今は見えなくても自分を信じろ。いつか目の前にお前が信じたものが形を持って現れるその日まで。」 (Q10. Episode 9, 00:42:58-00:43:46)

*“Ima tonari de tsuma ga ocha o nominagara itte iru ‘koi mo yuuki mo heiwa mo kono cikyuujo ni aru to omoeba kitto aru no yo’ to juu hassai no ore ni iitai. Q10 o koi shitai youni sekai o aiseyo. Ima wa mienakute mo jibun o shinjiru. Itsuka me no mae ni omae ga shinjita mono ga katachi o motte awareru sono hi made”*

“Saat ini, aku disamping istriku sambil minum teh, lalu aku berkata, "Aku yakin bahwa cinta, keberanian dan perdamaian memang ada di dunia ini" dan aku ingin bilang ini pada diriku yang berumur 18 tahun. Aku mencintai Q10 sebesar aku mencintai dunia. Kau harus tetap percaya, meskipun saat ini kau belum melihatnya. Suatu hari, kau akan mempercayainya ketika kau melihatnya dengan matamu sendiri. Itu akan muncul dalam beberapa cara. Sampai saat itu.” (Q10. Episode 9, 00:42:58-00:43:46)

#### e. Persahabatan

Persahabatan terjalin antara Heita dan Kubo. Mereka bersahabat sejak masih anak-anak, ketika keduanya harus dirawat di rumah sakit yang sama. Sepulang sekolah, Heita selalu berkunjung ke rumah sakit. Tentu saja, rumah sakit bukanlah tempat yang mengasyikkan untuk bermain, tetapi, karena kesetiakawanan, Heita sering menemani Kubo di tempat itu. Mereka berdua selalu membicarakan keseharian mereka, seperti cinta, teman, bahkan perawat yang mengurus Kubo saat malam hari. Di episode kesembilan, penyakit Kubo semakin parah. Kubo sengaja tidak memberi tahu Heita tentang keadaannya, karena ia tahu sahabatnya telah bahagia dan tidak ingin membuat sahabatnya tersebut khawatir dengan keadaannya.

Kutipan:

民子：「今日で1週間。」

平太：「1週間も？ 何で…。」

民子：「私は <sup>ぐうぜん</sup>偶然来て知ったの。深井君には知らせてほしくないって。」

久保：((お前は 今 幸せなんだよ。もう ここは お前の場所じゃないんだよなあ。)) (Q10. Episode 9, 00:08:10-00:08:34)

*Tamiko: "Kyou de isshuukan."*

*Heita: "Isshuukan mo? Nande..."*

*Tamiko: "Watashi wa guuzen kite shittano. Fukai kun ni wa shirasete hoshikunaitte."*

*Kubo: "Omae wa ima shiawase nandayo. Mou koko wa omae no basho janaindayonaa."*

Tamiko: "Hari ini sudah seminggu."

Heita: "Sudah seminggu? Mengapa..."

Tamiko: “Aku mengetahuinya saat datang kemari dengan tidak sengaja. Dia tidak ingin memberitahumu”  
Kubo: “Sekarang kau bahagia. Disini bukanlah tempatmu lagi.” (Q10. Episode 9, 00:08:10-00:08:34)

Selain sifat kesetiakawanan dan loyalitas, persahabatan juga meliputi rasa solidaritas. Dalam episode ke enam, terlihat solidaritas di kelas 3B. Fujioka memutuskan untuk keluar dari sekolah sebelum lulus karena ia terhimpit masalah ekonomi. Kabar tersebut membuat teman-temannya sedih, karena kelak mereka akan lulus tanpa Fujioka. Teman-teman Fujioka ingin sekali membantu Fujioka, tetapi, tidak ada yang bisa mereka lakukan. Akhirnya, mereka menyanyikan sebuah lagu di depan rumah susun Fujioka untuk menyatakan perasaan sedih mereka. Berikut kutipannya:

Q 1 0 : 「今日も どこかで あなたを思う。歌が伝える いえない  
気持、さあ 今日も藤丘のために 歌いましょう！」  
平太 : 「『藤丘のため』って。」  
Q 1 0 : 「みんなの心を届けるだよ。」  
平太 : 「どうやって…」  
河合 : 「ねえ、藤丘君の家の前で歌うとか。」 (Q10. Episode 6,  
00:28:57-00:29:20)

Q10: “*Kyou mo dokoka de anata wo omou. Uta ga tsutaeru ienai kimochi, saa kyou mo Fujioka no tame ni utaimasyou!*”

Heita: “*‘Fujioka no tame’tte.*”

Q10: “*Minna no kokoro wo todokerudayo.*”

Heita: “*Dou yatte...*”

Kawai: “*Nee, Fujioka kun no ie no mae de utautoka.*”

Q10: “Hari ini di suatu tempat ada yang memikirkanmu. Lagu menyampaikan perasaan yang tidak dapat diungkapkan, jadi hari ini ayo kita menyanyi untuk Fujioka!”



Heita: “Untuk Fujioka itu...”

Q10 : “Untuk menyampaikan perasaan terdalam kita semua.”

Heita: “Bagaimana caranya?”

Kawai: “Bernyanyi di depan rumah Fujioka mungkin.” (Q10. Episode 6, 00:28:57-00:29:20)

#### **f. Percaya Adanya Kematian**

Setiap manusia pasti memiliki batasan usia dan mengalami kematian. Dengan percaya adanya kematian, manusia akan berusaha untuk berbuat sebaik-baiknya di dunia agar mereka mendapatkan kebahagiaan di kehidupan selanjutnya. Drama *Q10* episode ketujuh, mengangkat tema siklus kehidupan. Pada episode tersebut, terdapat monolog Heita yang menjelaskan tentang reinkarnasi. Dalam siklus reinkarnasi, setiap roh yang telah dilahirkan pasti akan mengalami kematian. Kemudian roh tersebut akan dilahirkan kembali. Untuk orang yang telah lahir, akan menerima ucapan selamat datang (youkoso) atau selamat datang kembali (okaerinasai), dan orang yang meninggal akan menerima ucapan selamat jalan (itterasshai).

「それは 懐かしい光だった。生まれる前に見たことがあるよ  
うな温かで 優しい光だった。あそこに 自分が生まれるのを待つて  
くれてる人がいる。ああ 早く あそこに帰ろう。人は死ぬけど続く、  
何のために？次に生まれて来る人に「ようこそ」というために「おか  
えり」といってあげられる場所をつくるために。そこから「いってら  
っしゃい」と送り出してあげるために どこに行きたいのか。」 (Q10.  
Episode 7, 00:40:12-00:42:57)

*“Sore wa natsukashii hikari datta. Umareru mae ni mita koto ga aru  
youna atataka de natsukashii hikari datta. Asoko ni jibun ga umareru no wo  
matte kureteru hito ga iru. Aa hayaku ni asoko ni kaerou. Hito ga shinu kedo  
tsudzuku, nano tame ni? Tsugi ni umarete kuru hito ni ‘youkoso’ to iu tame ni  
‘okaeri’ to itte agerareru basyo wo tsukuru tame ni. Soko kara ‘itterasshai’ to  
okuridashite ageru tame ni doko ni ikitai no ka?”*

“Itu cahaya yang nostalgia. Sebelum lahir, aku juga pernah melihat cahaya yang hangat dan lembut seperti itu. Di sana ada seseorang yang menungguku saat lahir. Aah ingin rasanya kembali ke sana. Selanjutnya manusia akan mati, untuk apa? Untuk apa orang-orang mengucapkan selamat datang atau selamat datang kembali dan memberi tempat yang lebih tinggi bagi mereka yang dilahirkan berikutnya? Dari situ untuk apa seseorang mengucapkan selamat jalan dan akan pergi kemana?” (Q10. Episode 7, 00:40:12-00:42:57)

## 2. Nilai Negatif

### a. Berprasangka Buruk

Heita curiga saat melihat ayahnya memasuki tempat tertutup bertuliskan *Aijuu* (cinta iblis). Tanpa menyelidiki terlebih dahulu, Heita menyimpulkan jika ayahnya melakukan hal yang tidak senonoh di dalam tempat tersebut. Bahkan, ia menilai ibunya kurang tegas, karena membiarkan ayahnya memasuki tempat menjijikkan seperti itu. Tetapi faktanya, *Aijuu* adalah kedai kecil yang menjual udon dan ayah Heita bekerja sebagai pelayan. Sang ayah terpaksa bekerja di *Aijuu* karena di tempat itu tidak memerlukan keahlian khusus dan ia harus menafkahi keluarganya.

Kutipan:

平太 : 「父ちゃん 何であんな店に…<sup>さいてい</sup>最低だと思わない？」  
お母さん : 「タケちゃん、あそこで働いてるのよ。」  
平太 : 「働いてんの？えっ 何で止めないの？」  
「だって 『愛獣』だよ？」  
お母さん : 「家 お金のことがうまく行ってなくてさ。」

平太 : 「それは 俺の病院代とかのせい？」

お母さん : 「ううん、それだけじゃないっていろいろよ。」

「私 『パート出る』 っていったんだけど人付き合いとか  
苦手じゃない。そしたら タケちゃんが  
『大丈夫 俺が何とかする』 ってにしても他に働くところ  
あるだろ。」

平田 : 「何で『愛獣』？」

お母さん : 「なりふり構わないところあるのよタケちゃんって。」

「大事なものの守るためにはビックリするぐらい諦めない  
の。」 (Q10. Episode 4, 00:17:21-00:18:14)

Heita : “Otouchan nande anna mise ni... saiteida to omowanai?”

Okaasan: “Takechan, asoko de hataraiteru no yo.”

Heita : “Hataraitenno? Ee nande tomenaino?”

“Datte ‘Aijuu’ da yo?”

Okaasan: “Ie okane no koto umaku ittenakutesa.”

Heita : “Sore wa ore no byouindai toka no sei?”

Okaasan: “Uun, sore dake janaitte iroiro yo.”

“Watashi ‘paatoderu’ tte ittandakedo hitodzukiai toka nigate janai.  
Soshitara Take chan ga ‘daijobu ore ga nantoka suru’ tte ni shite  
mo hoka ni hataraku toko andaro.”

Heita : “Nande ‘Aijuu’?”

Okaasan: “Narifuri kamawanai toko aru no yo Take chan tte.”

“Daijina mono mamoru tame ni wa bikkuri suru gurai akiramenai  
no.”

Heita: “Kenapa Ayah masuk ke toko itu? Tidakkah menurut ibu menjijikan?”

Ibu : “Take-chan, dia bekerja di toko itu.”

Heita: “Bekerja disana? Kenapa ibu diam saja? Itu kan Aijuu?”

Ibu : “Keuangan di rumah kita sedang kurang baik.”

Heita: “Apa gara-gara biaya pengobatanku?”

Ibu : “Tidak, bukan itu saja, masih banyak hal lain. Ibu berencana untuk mencari kerja tambahan, tetapi, ibu tidak memiliki begitu banyak relasi. Lalu Take-chan berkata, ‘Tidak apa-apa, biar aku yang mencari kerja’.”

Heita: “Mengapa harus di *Aijuu*?”

Ibu : “Penampilan tidak terlalu diperhatikan di sana, begitu kata Take-*chan*.”  
“Demi melindungi sesuatu yang penting dalam hidupnya, ayahmu banyak sekali melakukan hal-hal yang tidak terduga.” (*Q10*. Episode 4, 00:17:21-00:18:14)

## **b. Iri**

Iri hati dapat diartikan sebagai reaksi tidak suka terhadap sesuatu yang dimiliki oleh orang lain. Orang yang memiliki sifat iri akan merasa benci kepada orang yang memiliki benda yang orang ia tidak miliki. Dalam drama *Q10*, sikap iri tercermin pada tokoh Jun Nakao. Pada episode lima, Nakao telah mengetahui jika sebenarnya Q10 adalah sebuah robot. Ia meminta Heita untuk menyerahkan Q10 kepadanya, karena Nakao sangat menginginkan benda seperti Q10. Nakao iri pada Heita karena Heita selalu diikuti Q10.

Kutipan:

中尾：「<sup>うで</sup>腕の<sup>ひ</sup>皮膚が<sup>ふ</sup>破れてて その下に <sup>やぶ</sup>機械みたいなのがあったんだ。」

「ロボットなんだろう？やっぱり そうなんだ。」

平太：「じゃなくて！」

中尾：「秘密なの？」

平太：「うん… あっ 違う。」

中尾：「分かった 誰にもいわない。」

「だから 久戸 俺に出来ない？」 (Q10. Episode 5, 00:02:25-00:02:51)

Nakao: “*Ude no hifu ga yaburetete sono shita ni kikai mitaina no ga attanda.*”  
“*Robottonandaro? Yappari sounanda.*”

Heita: “*Janakute!*”

Nakao: “*Himitsunano?*”

Heita: “*Un... Aa chigau.*”

Nakao: “*Wakatta, dare ni mo iwanai.*”  
“*Dakara Kyuuto ore ni kurenai?*”

Nakao: “*Aku melihat semacam mesin di bawah kulit lengannya yang terluka.*”  
“*Robot kan? Sudah kuduga*”

Heita: “*Bukan!*”

Nakao: “*Rahasia ya?*”

Heita: “*Ya... Aa bukan.*”

Nakao: “*Aku mengerti. Aku tidak akan bilang pada siapapun.*”  
“*Oleh karena itu bisakah kau berikan Q10 padaku?*” (Q10. Episode 5, 00:02:25-00:02:51)

Selain dapat merugikan diri sendiri, sikap iri juga dapat merugikan bahkan mencelakai orang lain. Seperti yang dilakukan oleh Nakao ketika keinginannya tidak dikabulkan oleh Heita. Tanpa berpikir panjang, Nakao mengancam akan terjun dari atap sekolah jika Heita lebih memilih Q10 dari pada nyawanya. Namun, Heita tidak tinggal diam. Secepat mungkin ia meraih lengan temannya dan membanting tubuh temannya ke lantai. Heita yang tidak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya harus terhempas jatuh dari atap sekolah. Nasib baik masih berpihak kepada Heita karena Q10 berhasil menangkap tubuh Heita tepat pada waktunya.

### **c. Cemburu**

Rasa cemburu timbul karena seseorang tidak ingin kehilangan sesuatu atau berpindah pada orang lain. Seperti yang dirasakan oleh Heita terhadap Q10. Heita meminta Kubo untuk menulis kembali nomor telepon dan alamat e-mailnya untuk Q10. Kubo terlihat senang saat Heita mengatakan bahwa Q10 menginginkan nomor telepon dan alamat e-mailnya. Akan tetapi, di dalam hati Heita ia merasakan benci saat melihat ekspresi senang Kubo. Berikut kutipannya:

「何だ？この感じ…そんなに嬉そうにすんなよ。あいつはロボットなんだぜ、人間じゃなくて単なる物なんだから…そんなに喜ぶと後で恥<sup>はじ</sup>かくぜ、今すぐそうやってやりたかった。何だろう…悪意<sup>あくい</sup>が込み上げて来る。俺はそれがバレないように歯を食いしばって作り笑いをした。食いしばった時、奥のほうでスイッチが入るのが分かった。そんなものがあるなんて誰も教えてくれなかったスイッチが入った。」 (Q10. Episode 1, 00:54:41-00:56:03)

*“Nanda? Kono kanji... Sonna ni ureshi sou ni sunnanyo. Aitsu wa robotto nandaze, ningen janakute tan naru mono nandakara... Sonna ni yorokobu to ato de hajikakuze, Ima sugu sou itte yaritakatta nandarou... Akui ga komi agete kuru. Ore wa sore ga barenai youni ha ga kuisippatte tsukuri warai o shita. Kui shipatta toki. Oku no hou de suicchi ga hairu no ga wakatta. Sonna mono ga aru nante daremo oshiete kurenakatta suicchi ga haita.”*

“Perasaan apa ini? Jangan senang dulu. Dia itu robot bukan manusia, hanya sebuah mesin. Jika kau terlalu gembira, kau akan kecewa suatu hari nanti. Secepatnya aku ingin sekali memberitahunya. Ada perasaan benci yang muncul, apakah cinta? Sama sekali tidak. Untuk menutupi kegelisahanku, ku tutup mulutku dan terpaksa untuk tersenyum. Ketika kulakukan, jauh di dalam, aku sadar bahwa aku telah mengaktifkan sesuatu. Suatu tombol yang aku tidak sadari dan tidak ada yang memberitahuku sebelumnya telah diaktifkan” (Q10. Episode 1, 00:54:41-00:56:03)

Cemburu juga dapat terjadi jika seseorang diperlakukan tidak sama seperti yang lain. Dalam episode pertama dijelaskan bahwa nama Fujioka Makoto tidak masuk dalam absensi kelas dikarenakan orang tuanya yang tidak mampu membayar biaya sekolah Fujioka. Hal itu membuat Fujioka cemburu terhadap teman-temannya. Kecemburuan Fujioka ditunjukkan dengan kenakalannya yang mencoret-coret fasilitas sekolah bahkan merusak kursi milik Kepala Sekolah.



**Gambar 1** (*Q10*. Episode 1

#### **d. Ancaman**

Dalam bab 2, pada subbab nilai negatif telah dijelaskan bahwa ancaman adalah suatu niat atau rencana yang dimaksudkan untuk merugikan, menyulitkan bahkan mencelakai pihak lain. Ancaman diberikan agar pihak lain terpaksa melakukan hal yang bukan keinginannya dan jika menolak akan mendapatkan perlakuan yang dapat merugikan bahkan mencelakai dirinya.

Seperti yang telah dilakukan oleh Nakao pada Heita. Berawal dari sifat iri, karena Heita selalu diikuti Q10, Nakao mengancam Heita akan menyebarkan berita ke internet, apabila Heita tidak mau menyerahkan Q10 kepadanya.

平太：「Q10は やんない。」  
中尾：「何でだよ!? 何で？」  
「約束と違うじゃないか！ ネットで言い触<sup>ふ</sup>らすぞ。「深井の恋人は人形だ」って！」  
平太：「いえよ。」  
中尾：「な… バラすからな！」  
「本気だぞ！ 本気だぞ〜！」 (Q10. Episode 5, 00:12:21-00:12:41)

Heita: “Q10 wa yannai.”  
Nakao: “Nande dayo!? Nande?”  
“Yakosoku to chigau janaika! Netto de ii furasuzo. ‘Fukai no koibito wa ninggyou da’ tte!”  
Heita: “Ie yo.”  
Nakao: “Na... Barasukarana!”  
“Honki dazo! Honkidazo!”

Heita: “Aku tidak bisa menyerahkan Q10 padamu.”  
Nakao: “Kenapa?! kenapa?”  
“Kau janji, kan? Akan ku sebarkan di internet. Aku akan bilang ‘kekasih Fukai adalah boneka’!”  
Heita: “Lakukan saja.”  
Nakao: “Aku akan mengungkapkannya!”  
“Aku serius! Aku serius!” (Q10. Episode 5, 00:12:21-00:12:41)

Bentuk ancaman yang lain juga dilakukan oleh Fujino. Fujino menginginkan Heita untuk menekan tombol reset Q10, tetapi, hal itu tentu tidak akan dilakukan oleh Heita. Kemudian untuk membuat Heita melakukan hal yang diinginkannya, Fujino memberi ancaman kepada Heita, yaitu tidak akan mengembalikan tubuh profesor Yanagi yang terperangkap di dalam mesin waktu. Meskipun ancaman tersebut tidak membahayakan Heita, namun, Heita tidak ingin ada seorang pun yang celaka karena ulahnya.

平太 : 「教授… 教授？」  
「教授を どこやったんだよ？」



富士野：「いろんな時空<sup>じくう</sup>を飛び回<sup>まわ</sup>っている。」  
平太：「戻せよ、今すぐ!!」  
富士野：「じゃあ Q10 をリセットして。」  
「リセットボタン押したら 教授は すぐに戻す。いったで  
しょ? 「時空を移動<sup>いどう</sup>するのは とても過酷<sup>かこく</sup>なことだ」って。  
すぐに戻しないと 教授の体 ボロボロになっちゃうよ。  
教授が どうなってもいいの? 考えてる時間なんてないん  
だからね。」 (Q10. Episode 8, 00:30:27-00:31:12)

Heita: "Kyouju... kyouju?"

"Kyouju wo doko yattandayo?"

Fujino: "Ironna jikuu wo tobi mawatte iru."

Heita: "Modoseyo, ima sugu!!"

Fujino: "Jaa Q10 wo risetto shite."

"Risetto botan oshitara kyouju wa sugu ni modosu. Itte desyo? Jikuu  
wo idou suru no wa totemo kakokuna koto datte. Sugu ni modosanai  
to kyouju no karada boro boro ni nacchauyo. Kyouju wa dou natte  
mo ii no? Kangaeteru jikan nante naindakarane."

Heita: "Profesor... profesor?"

"Kau kemanakan profesor?"

Fujino: "Melompati ruang waktu yang berbeda."

Heita: "Kembalikan, sekarang juga!!"

Fujino: "Kalau begitu tekan tombol reset Q10."

"Jika kau menekannya, profesor akan kembali. Aku sudah bilang kan?  
Sulit untuk berpindah melompati waktu. Jika tidak segera  
dikembalikan, tubuh profesor akan tercabik-cabik. Kau mau itu  
terjadi kepadanya? Tidak ada waktu untuk berpikir." (Q10. Episode 8,  
00:30:27-00:31:12)

Dengan ancaman tersebut, Fujino berhasil mempengaruhi Heita. Meskipun  
dengan berat hati, Heita tetap menekan tombol reset Q10 agar profesor Yanagi dapat  
diselamatkan.

#### e. Cuck

Cuek adalah sifat yang tidak memperdulikan keadaan sekitarnya. Orang yang cuek bersifat demikian karena ia tidak ingin terlibat ke dalam suatu masalah yang dianggapnya dapat merepotkan atau mencelakakan dirinya. Dalam cerita, sifat cuek tercermin pada tokoh Heita. Berikut kutipannya:

Q 1 0 : 「藤丘誠を捜しに行きます。」

平太 : 「やめとけて。」

Q 1 0 : 「でも藤丘誠は名前を呼んでもらってません。」

平太 : 「人間には誰にも分かってもらえないことってあるんだよ。こっちはどうしたって分かりっこないんだから。だったら知らないフリするのがいいんだって。それが親切なんだって。」  
(Q10. Episode 1, 00:33:14-00:33:37)

*Q10 : “Fujioka Makoto o sagashi ni ikimasu.”*

*Heita: “Yametokette.”*

*Q10 : “Demo Fujioka Makoto wa namae o yonde morattemasen.”*

*Heita: “Ningen ni wa dare ni mo wakatte moraenai kototte arundayo. Kocchi wa doushitatte wakarikkonaindakara. Dattara shiranai furi suru no ga iindatte. Sore ga shinsetsunandatte.”*

Q10: “Aku akan mencari Fujioka Makoto.”

Heita: “Biarkan saja.”

Q10: “Tapi Fujioka Makoto belum dipanggil.”

Heita: “Setiap manusia memiliki masalah yang orang lain tidak bisa mengerti. Seberapa keras kita berusaha, kita tidak akan bisa mengerti. Jadi lebih baik kita berpura-pura tidak tahu. Itulah yang disebut kebaikan (Q10. Episode 1, 00:33:14-00:33:37).

Heita mengetahui jika Fujioka memiliki masalah keuangan hingga namanya tidak terdaftar dalam buku absensi kelas. Meskipun demikian, Heita memilih diam dan tidak mau menolong Fujioka karena ia tidak ingin direpotkan dengan masalah temannya tersebut. Selain itu, Heita juga berpendapat bahwa dengan diam dan berpura-pura tidak tahu merupakan bentuk kebbaikannya terhadap Fujioka.

Orang yang bersifat cuek cenderung diam, karena tidak ingin memperbesar masalah. Dalam konteks ini, sifat cuek dapat dikatakan sebagai nilai yang positif. Pada episode pertama, Ibu Heita berniat untuk membersihkan akuarium milik Heita, namun, ia lupa bahwa di tangannya adalah air panas. Hal itu tentu saja membuat beberapa ikan di dalamnya mati. Karena kecerobohnya tersebut, Ibu Heita mengganti ikan-ikan yang mati dengan ikan-ikan baru yang sejenis. Akan tetapi, Heita tetap menyadari ada yang janggal dengan ikan-ikan miliknya. Karena Heita tidak ingin memperbesar masalah tersebut, ia memilih diam dan berpura-pura tidak terjadi apa-apa.

お姉さん：「水槽 気づいた？」

平太：「そりゃ 気づくだろ。柄 <sup>がら</sup> 全然違うし。」

お姉さん：「何で 何もいわないのよ。」

平太：「どうせ 死んだんだろ？」

「だったら 別に 元に戻るわけでもないし。」

お姉さん：「あんたって ホント冷た〜い。」 (Q10. Episode 1, 00:23:08-00:23:27)

*Onesasan: "Suisou kidzuita?"*

*Heita: "Sorya kidzukudaro. Gara zenzen chigaushi."*

*Onesasan: "Nan de nani mo iwanai no yo."*

*Heita: "Douse shindandaro?"*

*"Dattara betsu ni saki ni modoru wake de mo naishi."*

*Onesasan: "Antatte honto tsumetaai."*

Kakak: "Kau menyadari akuariumnya?"

Heita: "Tentu saja menyadari. Motifnya saja sangat berbeda."

Kakak: "Mengapa kau diam saja?"

Heita: "Toh lkannya sudah mati, bukan? Jadi mereka tidak akan hidup kembali."

Kakak: "Kau ini benar-benar berhati dingin." (Q10. Episode 1, 00:23:08-00:23:27)

### 3. Wilayah Abu-abu

#### a. Cinta Sejati

Q10 hanyalah sebuah mesin, dan terkadang tingkah lakunya membuat Heita kesal. Akan tetapi, Heita tetap mencintai Q10, karena Q10 adalah sosok yang baik dan sederhana. Kecintaan Heita pada Q10 terlihat pada monolog berikut ini.

「Q 1 0に親切な人を愛し…Q 1 0をな,成りた,立たせているものを愛する。それが Q 1 0を愛するように 世界を愛すること。」  
(Q10. Episode 9, 26:31-26:51)

*“Q10 ni shinsetsuna hito wo aishi... Q10 wo naritatasete iru mono wo aisuru. Sore ga Q10 wo aisuru youni sekai wo aisuru koto”*

“Aku mencintai keramahan Q10... Hal yang membangun rasa cintaku padanya. Caraku mencintai Q10 seperti aku mencintai dunia ini.” (Q10. Episode 9, 00:26:31-00:26:51)

Cinta kepada seseorang juga terlihat ketika harus berpisah dengan orang yang dicintai tersebut. Seperti merasakan hampa, hidup tanpa ambisi dan kehilangan semangat. Perasaan tersebut juga tergambar pada tokoh Heita. Di episode kesembilan, Heita telah kehilangan Q10, kemudian ia menjelaskan apa yang ia rasakan melalui monolognya.

Kutipan:

「あの日…Q 1 0のリセット ボタンを いわれる ままに押してしまった。あの日以来 何をどこから考えればいいのか。全く分からず俺の中の何かが止まってしまった。何だろう この感じ？すべてが遠くに感じる。言葉の意味が よく分からない。人が 人に見

えない ふうけい,風景は作りものみたいだ。何で しゃべ,喋らなきゃなんないんだろう。何で 食べなきゃなんないんだろう。何も聞きたくない、何も見たくない、自分は人間で まだ生きていてなのに Q10 は もういなくて…」 (Q10. Episode 9, 00:02-00:01:00)

*“Ano hi... Q10 no risetto botan wo iwareru mama ni oshite shimatta. Ano hi irai nani wo doko kara kangaereba ii no ka. Mattaku wakarazu ore no naka no nanika ga tomatte shimatta. Nan darou kono kanji? Subete ga ooku ni kanjiru. Kotoba no imi ga yoku wakaranai. Hito ga hito ni mienai fuukei wa tsukurimono mitai da. Nande shaberanakyannaindarou. Nande tabenakyannaindarou. Nani mo kikitakunai, nani mo mitakunai, jibun wa ningen de mada ikite itenanoni Q10 wa mou nakute...”*

“Hari itu... tombol reset Q10 telah ditekan. Sejak hari itu, aku tidak tahu dari mana aku harus berbuat. Sesuatu dalam diriku telah berhenti sepenuhnya. Perasaan apa ini? Segalanya terasa jauh. Aku tidak paham dengan yang mereka ucapkan, Aku tidak melihat orang-orang, hanya terlihat seperti sebuah pemandangan. Mengapa aku tidak ingin bicara? Mengapa aku tidak ingin makan? Aku tidak ingin dengar apapun. Aku tidak ingin melihat apapun. Aku manusia yang masih hidup, tetapi, Q10 tidak ada lagi...” (Q10. Episode 9, 00:02-01:00)

Akan tetapi, perasaan cinta akan menjadi nilai yang negatif apabila perasaan tersebut berada di luar kodrat. Misalnya, mencintai sesama jenis, percintaan sedarah atau mencintai sebuah benda. Meskipun Heita mencintai Q10 dengan tulus, namun, hal tersebut menjadi nilai yang negatif, karena bagaimana pun juga Q10 adalah sebuah robot bukan manusia.

Contoh yang lain adalah tokoh Jun Nakao. Ia tidak tertarik untuk mencintai seorang gadis, tetapi, ia sangat mencintai tokoh Luna dalam komik kesukaannya. Hal tersebut dibuktikan dengan dialog antara Heita dan Nakao berikut ini.

Kutipan:

平太：「ホントに これで気が済んだのかな？」

中尾：「十分だよ。しょうもないサラリーマンの おっさんになって  
も、これさえあれば 俺 生きて行けると思うし。」

平太：「ホントに それでいいのか？」

中尾：「だって仕方ないじゃん。好きになった人が にじげん,二次元  
の人だったんだからさ。」 (Q10. Episode 2, 00:34:04-00:34:28)

*Heita : “Honto ni kore de ki ga sunda no kana?”*

*Nakao: “Jubun dayo. Syou mo nai sarariiman no ossan ni natte mo, koresae areba  
ore ikite yukeru to omoishi.”*

*Heita : “Honto ni sore de ii no ka?”*

*Nakao: “Datte shikata nai jan. Suki ni natta hito ga nijigen no hito dattandarasa.”*

Heita : “Benarkah dengan begini saja cukup?”

Nakao: “Cukup. Meskipun aku sudah tua dan tidak berguna lagi, setidaknya aku  
memiliki ini untuk membuat hidupku semangat.”

Heita : “Benarkah dengan begini saja?”

Nakao: “Tidak ada cara yang lain. Karena aku jatuh cinta dengan tokoh dua dimensi.”  
(Q10. Episode 2, 00:34:04-00:34:28)

## **b. Melakukan Ritual Keagamaan**

Melakukan ritual keagamaan termasuk ke dalam nilai moral yang positif.

Karena dengan melakukan ritual keagamaan yang telah dianut, menunjukkan jika seseorang tidak melupakan sang Pencipta. Dalam keadaan yang sangat sulit pun, seseorang yang taat akan berdo'a dan memohon kepada sang Pencipta agar diberi jalan keluar untuk setiap masalahnya. Tokoh Heita termasuk orang yang taat, karena ia melakukan ritual keagamaan.

Kutipan 1:

平太 : 「お守りだよ、厄よけの。これ以上何か起こると俺休めなくなるからさ。」

Q 1 0 : 「お金を捨ててもいいのですか？」

平太 : 「あれは捨ててんじゃないよ、おさい銭。」

Q 1 0 : 「藤丘君も捨ててました。」

平太 : 「へえ～ あいつもおが, 拝んだりすんだ。」

(Q10. Episode 3, 00:12:43-00:13:04)

*Heita: "Omamoridayo, yakuyoke no. Kore ijou nanika okoru to ore yasumenaku naru karasa."*

*Q10: "Okane o sutete mo ii no desuka?"*

*Heita: "Are wa sutetenjanaiyo, osaisen."*

*Q10: "Fujioka kun mo sutetemashita."*

*Heita: "Hee aitsu mo okandarisunda."*

Heita: "Itu jimat untuk menolak nasib buruk. Aku tidak mau ada sesuatu yang menghalangiku lagi."

Q10: "Tidak apa-apa untuk membuang uang seperti itu?"

Heita: "Itu bukan membuang uang. Itu persembahan."

Q10: "Fujioka-kun juga melakukannya."

Heita: "Wah... dia juga memohon ke kuil."

(Q10. Episode 3, 00:12:43-00:13:04)

## Kutipan 2:

「そっか クリスマスなんだ。サンタさん お願いします。もう一度 Q 1 0 に会わせてください。もし そんな奇跡を起こしてくれるなら、この先 一生 何もいりません。」 Q10. Episode 9, 00:04:30-00:05:57)

*“Sokka kurisumasu nanda. Santa san onegaidesu. Mou ichido Q10 ni awasete kudasai. Moshi sonna kiseki o okoshite kureru nara, kono saki isshou nani mo irimasen.”*

“Benar juga, ini Natal. Kumohon Santa, aku ingin bertemu Q10 sekali lagi. Jika keajaiban memang terjadi aku tidak akan meminta apapun lagi selamanya.”

Namun, dalam dua kutipan di atas, terdapat dua ritual keagamaan yang berbeda. Kutipan pertama menggambarkan tokoh Heita yang melemparkan uang sebagai bentuk persembahan kepada Dewa di kuil Shinto. Untuk kutipan kedua, menggambarkan tokoh Heita yang memohon permintaan kepada Santa Klaus pada saat malam Natal.

Secara universal, tindakan Heita di atas, merupakan tindakan yang menyalahi moral, karena dianggap tidak konsisten dengan agama yang dianut. Pada umumnya, melakukan ritual agama adalah suatu bentuk ketaatan umat kepada penciptanya, namun, hal ini berbeda di negara Jepang. Melakukan ritual agama bukan semata-mata untuk mendekatkan diri pada sang pencipta, karena sebagian masyarakat Jepang sendiri tidak mempercayai keberadaan Tuhan, bahkan, mereka menganggap agama itu negatif dan berbahaya terutama semenjak adanya gerakan teroris yang mengatas namakan agama.

Masyarakat Jepang melakukan ritual keagamaan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan adat dan kebudayaan mereka. Maka, dari sudut pandang orang Jepang tindakan Heita diatas tidak menyalahi moral. Sebaliknya, hal tersebut dipandang lumrah dan dianggap sebagai nilai yang positif.



## **BAB 4**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

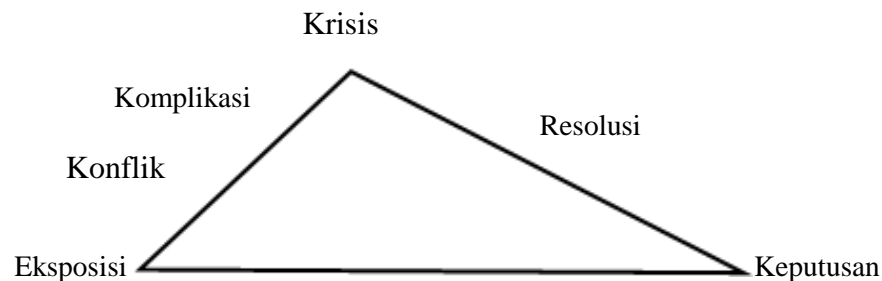
Dari analisis drama *Q10* karya Izumi Kizara melalui pendekatan sosiologi sastra dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui teori struktural yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, alur dan pengaluran, serta tema dapat ditemukan nilai moral, khususnya nilai positif dan nilai negatif.

Berdasarkan analisis struktural dapat disimpulkan bahwa drama *Q10* memiliki lima tokoh yang mempengaruhi alur cerita. Fukai Heita, Q10, dan Fujino Tsukiko sebagai tokoh utama. Ketiga tokoh ini banyak berhubungan dengan tokoh lain dan membutuhkan waktu penceritaan. Sedangkan tokoh bawahan dalam cerita ini adalah Nakao Jun dan Takehiko Kubo. Kehadiran tokoh tambahan sebagai penopang atau penguat alur cerita dari semua konflik yang dialami tokoh utama.

Latar drama *Q10* meliputi latar sosial dan latar material. Latar sosial mengungkap tentang kehidupan para remaja di sebuah kota yang menganggap cinta bukan sebagai bentuk dari kasih sayang melainkan hanya sebuah permainan. Kemudian, kepercayaan agama dalam cerita menggambarkan masyarakat yang menganut agama tidak secara khusus. Latar material yang digunakan adalah lingkungan sekolah, rumah susun keluarga Fukai, rumah sakit dan menara besi. Selain sebagai pijakan terjadinya peristiwa, latar material menggambarkan watak

tokoh sehingga dapat dijadikan sebagai tuntunan untuk mencari nilai moral dalam cerita.

Alur cerita drama *Q10* memiliki peristiwa-peristiwa saling berkesinambungan. Berdasarkan dari segi urutan waktu, drama ini memiliki alur campuran. Karena cerita diawali dengan masa sekarang, kemudian ke masa depan, lalu kembali ke masa lalu. Pengisahan cerita dengan menggunakan alur lurus diawali tahap eksposisi, konflik, komplikasi, krisis, resolusi, dan diakhiri keputusan. Jika dilukiskan dalam bentuk skema, alur lurus terlihat sebagai berikut:



Alur gerak balik (backtracking) dalam cerita digunakan untuk menjelaskan asal-usul *Q10*. Alur sorot balik digunakan oleh tokoh Heita ketika mengingat perkataan Kubo pada episode sembilan menit ke delapan.

Tema yang terdapat pada cerita *Q10*, yang terdiri dari tema mayor dan tema minor. Tema mayor dari cerita ini adalah kisah cinta seorang remaja dengan robot yang bernama *Q10*. Sedangkan tema minor adalah tema-tema yang membangun tema mayor tersebut. Tema-tema minor cerita ini yaitu pengenalan, pencarian cinta, angin

yang sama tidak berhembus dua kali, melindungi sesuatu yang berharga, perpisahan, dan mencintai seseorang seperti mencintai dunia ini. Selain itu, di dalam cerita terdapat tema-tema minor yang tidak berhubungan dengan tema mayor (subtema) yaitu siklus kehidupan dan percaya dengan pilihan sendiri.

Berdasarkan analisis nilai moral dalam drama *Q10*, dapat disimpulkan bahwa banyak nilai moral yang positif maupun negatif yang terkandung dalam cerita ini. Nilai positif yang ditemukan dalam cerita ini adalah tanggung jawab seorang ayah terhadap keluarga, keluarga yang harmonis, tolong-menolong, pengorbanan, cinta sejati, persahabatan, melakukan ritual keagamaan, dan percaya dengan kematian. Nilai negatif yang ditemukan dalam cerita ini adalah berprasangka buruk, iri, cemburu, ancaman, dan cuek.

Dalam mencari nilai positif dan nilai negatif, terdapat nilai-nilai yang secara universal bertentangan. Artinya, nilai yang bersifat positif dapat menjadi negatif dan sebaliknya. Hal ini dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di setiap daerah. Selain itu, melihat suatu moral dari sudut yang berbeda juga dapat mempengaruhi perubahan penilaian moral. Kemudian, penulis menandai nilai tersebut sebagai “wilayah abu-abu”, karena kebenaran dari nilai tersebut bersifat tidak mutlak. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penilaian positif dan negatif suatu moral itu berbeda-beda sesuai dengan tempat di mana moral itu berada dan perbedaan sudut pandang dalam menilai moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Jakarta: Kanisius.
- C, Adityawan. 2015. “Nilai Pendidikan dalam Film Kartun Doraemon Legenda Raja Matahari karya Fujiko F. Fujio” Skripsi S-1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, Susanti. 2013. “Analisis Struktural dan Sosiologi Sastra Terhadap Novel Projo & Broto karya Arswendo Atmowiloto” Skripsi S-1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harymawan, R.M.A. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtini, Riyana Hari. 2013. “Nilai Moral dalam *Ehon Guri to Gura no Kaisuiyoku* Karya Nakagawa Rieko” Skripsi S-1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Noor, Redyanto. 2007. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Prihatmi, Th. Sri Rahayu. 1990. *Dari Mochtar Lubis Hingga Mangunwijaya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suseno, Frans-Magnis. 2005. *Etika Dasar: Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Bagian I*. Yogyakarta: Ombak.

Waluyo, Herman J. 2002. *Drama:Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: IKAPI.

Anonim. 2014. *Subtitle Bahasa Jepang Drama Q10*. [Http://d-addicts.com](http://d-addicts.com). (Diunduh pada tanggal 20 Oktober 2014, pukul 16:33 WIB).

Anonim. 2012. *Drama Jepang Q10*. [Http://filmku.net](http://filmku.net) . (Diunduh pada tanggal 28 April 2012, pukul 00:06 WIB).

Bonaditya. 2015. *Pengertian Otaku*. [Http://id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org). (Diunduh pada tanggal 6 Februari 2016, pukul 1:11 WIB).

Thorne, John. 2015. *Pengertian Hikikomori*. [Http://id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org). (Diunduh pada tanggal 23 Desember 2015, pukul 10:10 WIB).

## 要旨

本論文のテーマは文学的の社会学のアプローチを使っている泉木皿によって書かれた『Q 1 0』というドラマに 於ける道義である。この題名を選んだ理由は、主人公のラブストーリーの道義を調たいからである。特に、いいことと悪いことである。研究の目的は『Q 1 0』を建造したイントリンシック要素と道義を説明した。一般的には、このドラマは平太という男子高校生とQ 1 0とのラブストーリーを話している。しかし、いとしいものは人間じゃなく、ヒューマノイドロボットというQ 1 0である。Q 1 0のおかげで、平太は愛と人生のことを習っている。『Q 1 0』は9エピソードがある。日本で『Q 1 0』は「NTV」の局で16日10月から11日12月2010年まで、毎土曜日に午後9時が放送されていた。

本論文で問題を分析するために、筆者は「Studi pustaka」の方法と「Simak catat」の方法を使った。本論文で使用した「Studi pustaka」は『Q 1 0』の脚本と研究の対象と関係がある参考書とインターネットサイトを読んだり、分析する方法で、「Simak catat」というのは『Q 1 0』のドラマを見たり、データを筆記したりした方法である。倫理観を説明するために、筆者は主義方法と文学的の社会学のアプローチを使った。構造主義方法は研究したドラマにあるイントリンシック要素を分析するために使った。さらに、文学的

の社会学のアプローチは、道義的に見て、いいことと悪いことを調べるために使った。のために、筆者は K. Bertens の著書『Etika』を使った。その本で、Bertens は生活には行動をするために、グループや個人が倫理を要することを伝える。

分析したイントリンシック要素の結果は次のようである。まず、この話の主人公は3人で深井平太とQ 1 0と富士野月子であり、人影は2人で武彦久保と中尾準である。そして『Q 1 0』ドラマに背景が二つに分かれ、それは場所の背景と社会の背景である。このドラマに使った場所の背景は学校のと深井の家族のアパートと病院と鉄塔の下である。社会の背景は二つであり、それはある都市で若い者が愛のことというのは愛情ではないけれどゲームを考えることと、あまり宗教にこだわらない社会である。それから、は「campuran」である。このドラマの構想はが始まって、未来が続いて、最後に戻ることになった。

この話のテーマは二つで、のテーマはラブストーリーのある男子高校生とヒューマノイドロボットことであり、そしてのテーマは、することと、愛を探すことと、同じ風が二度と吹かないことと、宝物を守ることと、ことと、いとしいものを愛せるように世界を愛せるである。ドラマはのテーマだけでな

く、「subtema」も持っている。それは生まれ変わりのことと自分の選択を信じることである。

分析したイントリンシック要素に基づいて、いろいろな道義のいいこと悪いことを見付けた。道義のいいことで、家族に対してがある父親のことと、むつまじい家族のことと、のことと、のことと、のことと、死のことを信じることである。しかし、このドラマにはいいことが起きる前に悪いことがよくある。そして、悪いことで、することと、むことと、することと、のこととである。

最後、この研究でいいことと悪いことばかりではなく、筆者もグレーゾーンを見付けた。そのことの起こった理由は、違う視点から見るのことと、文化の変化のことからである。このドラマの中に、グレーゾーンに<sup>ふく</sup>含まれていることは純愛と宗教の儀式である。

この研究のはまず、著作者は読書に著作物を通じて楽しみだけではなく、利益を与える。それは、知識やのや道義などである。次の結論はいいことと悪いことばかりでなく、道義はなものである。道義のは全世界でしているが、反対の道義点もある可能性が十分あると思う。それは違う視点から見るのことと文化の変化のことが理由になっていると思う。